

LAPORAN TUGAS AKHIR
**PERPUSTAKAAN KEPRESIDENAN
(PRESIDENTIAL LIBRARY) BUNG KARNO
DI BLITAR**

24 Mei 2004
001134
512000 1134081

Penekanan pada citra dan karakteristik Bung Karno sebagai performance bangunan
dan bentukan ruang



Disusun Oleh:

HANIFA ROSALIA
98512163

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERPUSTAKAAN KEPRESIDENAN
(PRESIDENTIAL LIBRARY) BUNG KARNO
DI BLITAR**

Disusun Oleh :

HANIFA ROSALIA
98512163

Disyahkan Oleh :

IR. HANIF BUDIMAN, MSA


(Dosen Pembimbing)

IR. REVIANTO B. SANTOSO, M. ARCH


(Ketua Jurusan Arsitektur)

KATA PENGANTAR

Ass. Wr. Wb...

Fuihh...Akhirnyaaa...setelah perjuangan yang cukup berat...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan judul:

**“ PERPUSTAKAAN KEPRESIDENAN (PRESIDENTIAL LIBRARY)
BUNG KARNO DI BLITAR ”**

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk dan dorongan yang berharga dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberiku kehidupan yang begitu baik.
2. Bapak Ir. Revianto B. Santoso, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
4. Papa-Mama & ade Ofan t" cinta, mkasih buat dukungan, cinta dan do'anya.
"cepat sembuh ya pa, ifa g pernah bosen ngedo'ain pa2". Mamaku tayank "U'r de best thing I've ever had, g ada yang bisa ngegantiin posisi mama di hati ifa", Ade ofan "ktanya qta mo wisuda bareng?mannaa?.. belajar nentuin sikap yaa, kan ade udah gede"
5. Sohob t'baekku Noya amaria *"Seruu maen ama yei bow! Kejar tyuz cita-cita yei yah!"*. Dee,*"Akhirnya ifa lulus duluan mbek..hehe..jgn bosen ngajarin nari yaa"*. Deeta*"gtu d! klo dah ada ya2ng, mpok dilupain..hiks..☹"*. Ocha *"pulaang doonk!"*.
6. Ir. Ismail "wawa" Yakub, thanx buat referensi & ilmu-ilmunya.
7. Ayi & Sony *"thanx buat data2nya, moga heppi tyuz yaa"*, Iin *"papii emang gila abiiz"*, Tyas & Nita, *"smoga kehidupan qta lebih baik lagi"*.
8. Bestfriend from de past (yanti, inggit, tata, yani, sari, atik, indah).*"kok bisa ye qta temenan dari TK, tp g pernah brantem dikipun"*.
9. Chiko, B"ical & mas fey, *"wherever U are, Thanx 4 u'r support"*.

10. Temen-temen studio (Heri, nia, diah, yoyo & mas Andi) "*untung d studio kedua ada kalian, jd ada temen ngegosip + crita-crita jorok*" 😊.
11. Pak Agus kantin, "*garang asemnya nyam-nyam deh!*".
12. Komunitas Arch'98, "*Udah pada dapet kerjaan lom?*".

Last but not least...

kiranya tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu bagi kita semua. Semoga!

Wss. Wr. Wb...

Yogyakarta, Februari 2004

(HANIFA ROSALIA)

MOTTO

"Ilmu lebih baik dari harta, karena ilmu akan menjaga kamu dan semakin berkembang bila dimanfaatkan. Sedangkan harta, kamulah yang menjaganya dan akan habis bila dinafkahkan"

(Ali Bin Abi Thalib R A)

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"

(QS Al-Isro' : 37)

"kegagalan bukan akhir segalanya, Rangkaian kejadian telah dicipta olehNYA, maksud terselubung dalam misteriNYA. Sequel ini harus dijalani, menyerah berarti kalah! hanya orang sabar dan tekun berusaha yang akan berhasil membuka tabir & memenangkan misteriNYA. kegagalan adalah suatu pelajaran yang sarat akan makna, hikmah dan awal dari suatu keberhasilan. Keberhasilan yang dicapai kelak akan sangat berarti".

(Penulis)

PERSEMBAHAN

TERIRING DO'A DIDALAMNYA...

KARYA INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

MAMA, PAPA DAN ADEKKU TERCINTA...

TIADA YANG LEBIH BERARTI

DIBANDING KEBERADAAN KALIAN

DALAM KEHIDUPAN IFA...

ANUGRAH TERINDAH DAPAT BERADA DI ANTARA KALIAN

SUSAH-SENANG KITA ALAMI BERSAMA

MAMA-PAPA TIDAK PERNAH MELETAKKAN DINDING TEBAL

PERAN ANTARA ORANG TUA - ANAK...

MELAINKAN SEBAGAI SAHABAT

DAN PARTNER DALAM BERTUKAR PIKIRAN



“PERPUSTAKAAN KEPRESIDENAN BUNG KARNO DI BLITAR”

“PRESIDENTIAL LIBRARY BUNG KARNO IN BLITAR”

Disusun Oleh :

HANIFA ROSALIA
98512163

Dosen Pembimbing :

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

ABSTRAKSI

Perpustakaan merupakan wadah buku, juga sebagai salah satu pusat kegiatan sosial, dalam hal ini terjadi interaksi antara pengunjung dan pengelola perpustakaan.

Pembangunan perpustakaan Bung Karno di kota Blitar dilandasi oleh beberapa pemikiran, baik dari sudut pandang histories, ideology maupun empiris.

Pada kawasan makam Bung Karno selain berfungsi sebagai obyek wisata peziarahan juga berperan sebagai Pusat Studi Kepresidenan Sukarno yang dilengkapi dengan perpustakaan, museum dan fasilitas pendukung lainnya.

Perpustakaan Bung Karno ini diharapkan tidak hanya melengkapi keberadaan makam beliau, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan intelektual kalangan cerdik pandai yang ingin melakukan studi perbandingan proses perkembangan sebuah bangsa yang dimulai dari pengokohan semangat kebangsaan, sampai dengan pemantapan rasa cinta tanah air yang bermuara kepada terbentuknya sebuah Negara.

Dalam merancang Tugas Akhir ini, perancang mengambil karakteristik dari seorang Soekarno sebagai pribadi yang *dinamis, aktif, liar, energic* dan *ekspresif* yang diimplementasikan ke dalam desain sebagai *bentukan ruang dalam (lay out)*. Sedangkan *Filosofi-filosofi yang ada pada makam* beliau digunakan sebagai acuan dalam *pengaturan siteplan*. Pada *performance bangunan* perpustakaan ini, perancang mengambil *citra seorang Bung Karno*.

Citra yang ditampilkan yaitu citra Soekarno sebagai “Orang nomor satu Negara”, yang berarti dia memiliki *wibawa* penuh dan *dihormati* oleh rakyatnya. Dan juga sebagai orang yang *gigih* dan *berani* dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Perwujudan dari karakter dan citra Bung Karno ke dalam desain ini tetap memepertahankan nilai-nilai yang ada pada masyarakat setempat dan ditampilkan pada bentuk gubahan massa, building envelope dan ornamen-ornamen yang mengikutinya (ekspose material seutuhnya).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAKSI	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR BAGAN.....	IX

BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Perpustakaan	1
1.1.2 Perpustakaan Bung Karno Di Blitar	2
1.1.3 Bung Karno Dan Citra Yang Akan Ditampilkan	4
1.2 Permasalahan	4
1.3 Spesifikasi Umum	4
1.4 Tujuan dan Sasaran	9
1.5 Lingkup Pembahasan	9
1.6 Metode Pembahasan	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
1.8 Keaslian Penulisan	12

BAGIAN II TINJAUAN TEORITIS PERPUSTAKAAN DAN SEKILAS MENGENAI BUNG KARNO SERTA FILOSOFI MAKAMNYA

2.1 Pengertian Perpustakaan	12
2.2 Sejarah Perpustakaan	13
2.3 Fungsi Perpustakaan	14
2.4 Jenis Perpustakaan	15
2.5 Struktur Organisasi Perpustakaan	16
2.6 Sistem Pelayanan Perpustakaan	16
2.7 Standart Suhu Ruang dan Ukuran Baku Perpustakaan	18
2.8 Kegiatan Pokok Perpustakaan	19

2.9 Persyaratan Perpustakaan	22
2.10 Tinjauan Terhadap Bung Karno	24
2.11 Tinjauan Tentang Makam	25
2.11.1 Sejarah Makam	25
2.11.2 Karakteristik Bangunan Makam	26
2.12 Lokasi Terpilih	32

BAGIAN III ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

3.1 Karakteristik dan Citra Bung Karno Sebagai Landasan KonseptualPerancangan	33
3.1.1 Karakteristik Bung Karno	33
3.1.2 Citra Bung Karno	38
3.2 Karakter Pengguna	39
3.3 Perilaku Pengguna Bangunan	40
3.4 Kebutuhan Ruang Perpustakaan	41
3.5 Klasifikasi Ruang Perpustakaan	43
3.5.1 Hierarki	43
3.5.2 Klasifikasi Ruang	44
3.6 Kerangka Komprehensif dan Tematik Desain	45
3.7 Skematik Desain	47

BAGIAN IV HASIL RANCANGAN

4.1 Lokasi.....	59
4.2 Pendekatan Desain.....	60
4.3 Bentuk Massa Bangunan.....	61
4.4 Fasade Bangunan.....	62
4.5 Situasi.....	63
4.6 Siteplan.....	64
4.7 Struktur.....	65
4.8 Perspektif Eksterior dan Interior.....	66
4.9 Detail - Detail.....	68
4.10 Rencana - Rencana.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....	X
---------------------	---

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		HALAMAN
1. Gambar 1.1	: Peta Wilayah Jawa Timur	3
2. Gambar 1.2	: Peta Kecamatan Kepanjen	5
3. Gambar 1.3	: Peta Program Revitalisasi Kawasan	6
4. Gambar 1.4	: Peta Lokasi Makam	7
5. Gambar 2.1	: Standart Ukuran Gerak Manusia	22
6. Gambar 2.2	: Standart Jarak Antar Rak	23
7. Gambar 2.3	: Standart Ukuran Variasi Kegiatan	23
8. Gambar 2.4	: Area Makam Dan Sekitarnya	26
9. Gambar 2.5	: Pintu Gerbang Makam Yang Monumental	27
10. Gambar 2.6	: Rg. Pamer Dan Rg. Pengelola Pada Area Bebas	27
11. Gambar 2.7	: Makam Tampak Depan	28
12. Gambar 2.8	: Pola Penyusunan Fasad	28
13. Gambar 2.9	: Skema Pencapaian Keluar Makam	29
14. Gambar 2.10	: Bentuk Bangunan Makam	31
15. Gambar 2.11	: Site Terpilih	32

DAFTAR BAGAN

BAGAN	HALAMAN
1. Bagan 2.1 : Struktur Organisasi Perpustakaan	16
2. Bagan 2.2 : Pola Sistem Pelayanan	17
3. Bagan 2.3 : Ukuran Baku Ruang Perpustakaan	18
4. Bagan 2.4 : Sistem Pengadaan Koleksi	19
5. Bagan 2.5 : Sistem Pengolahan Bahan Koleksi	20
6. Bagan 2.6 : Sistem Pelayanan Sirkulasi	20
7. Bagan 2.7 : Sistem Pelayanan Referensi	21
8. Bagan 3.1 : Perilaku Kegiatan Pengelola	40
9. Bagan 3.2 : Perilaku Kegiatan Pengunjung	40

BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perpustakaan

Buku adalah penemuan manusia yang sungguh hebat, sebab dengan diketemukannya buku, informasi-informasi dapat lalu lalang dengan lancar antar manusia, antar tempat yang bagaimanapun jauhnya, antar kurun waktu sejarah dan antar bangsa. Karena buku, sebuah penemuan atau buah pikiran yang berguna bagi manusia, tak tersapu oleh waktu, dilestarikan untuk dipelajari lagi, dikembangkan lagi dan disempurnakan lagi, demikian seterusnya tiada hentinya. Ilham yang menyumbang perkembangan peradaban tak akan hilang ditelan sejarah, tetapi ikut membentuk jalannya sejarah. Pada akhirnya, buku itu sendiri juga harus dilestarikan dan dikelola justru karena nilainya yang tak terhingga bagi umat manusia.

Perpustakaan merupakan wadah buku, dimana buku itu sendiri sebagai sumber informasi secara umum, dan juga merupakan salah satu pusat kegiatan sosial, yang dalam hal ini terjadi interaksi antara pengunjung dan pengelola perpustakaan.

Selama berabad-abad perpustakaan memegang peran penting dalam masyarakat sehingga keberadaannya tetap diperlukan dan bahkan dipertahankan hingga saat ini.

Adanya perpustakaan bertujuan untuk mendukung dan memperlancar semua aktifitas yang menjadi program suatu pendidikan.

1.1.2 Perpustakaan Bung Karno Di Blitar

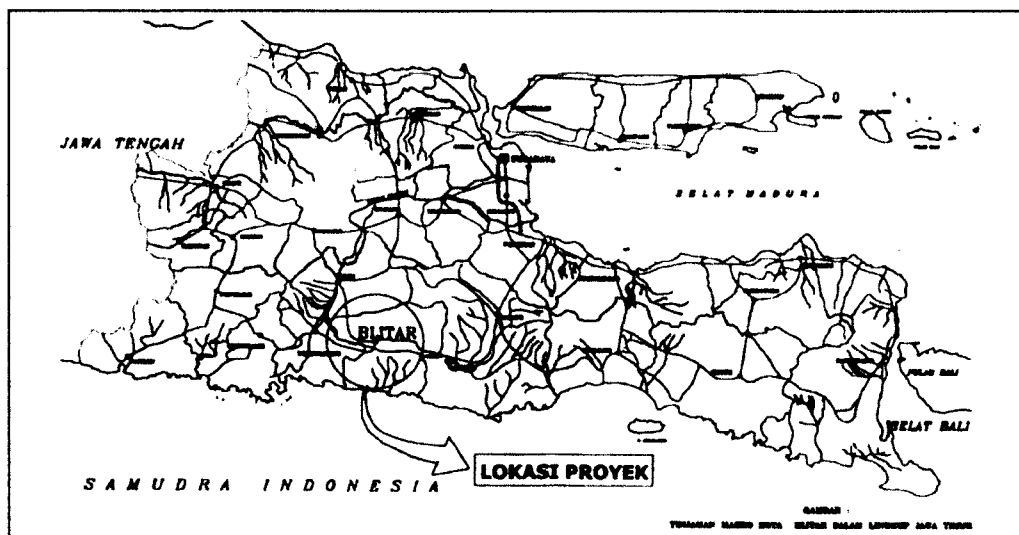
Pembangunan Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar dilandasi oleh beberapa pemikiran baik dari sudut pandang historis, ideology maupun empiris.

Dari sudut pandang *Historis*, kota Blitar tidak dapat dilepaskan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan kemerdekaan. Di kota ini, tumbuh dan berkembang semangat kepahlawanan yang dikobarkan oleh putra terbaik bangsa yaitu Bung Karno sebagai Pahlawan Proklamator yang sejak masa muda sampai wafat tetap konsisten kepada roh perjuangannya yaitu mengobarkan semangat Nasionalisme bagi seluruh bangsa Indonesia. Telah menjadi rahasia umum bahwa karya-karya beliau di berbagai bidang selalu bernilai seni tinggi sehingga diakui dan dihargai oleh para seniman, politikus dan negarawan besar dunia.

Dari sudut pandang *Ideologis*, pembangunan Perpustakaan Bung karno diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi segenap lapisan masyarakat, terutama generasi muda agar lebih mengenal secara obyektif dan holistik pemikiran Bung Karno, sehingga ke depan mampu menempatkannya sebagai kekayaan intelektual bangsa yang patut disejajarkan dengan berbagai pemikiran, konsep dan idologi-ideologi besar dunia.

Sedangkan secara *Empiris*, pembangunan Perpustakaan Bung karno akan dapat melengkapi keberadaan makam Bung Karno, yang sampai sekarang tetap menjadi primadona wisata local, regional, maupun internasional. Lebih dari itu, keberadaan perpustakaan Bung Karno sangat sesuai dengan pola kehidupan beliau yang sangat mencintai buku, baik dalam kapasitas sebagai pribadi yang gemar mengoleksi buku-buku maupun sebagai penulis yang produktif.

Berangkat dari landasan pemikiran tersebut, maka pembangunan perpustakaan Bung Karno ini diharapkan tidak hanya melengkapi keberadaan makam beliau, tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan intelektual kalangan cerdik pandai yang ingin melakukan studi perbandingan proses perkembangan sebuah bangsa yang dimulai dari pengokohan semangat kebangsaan, sampai dengan pemantapan rasa cinta tanah air yang bermuara kepada terbentuknya sebuah Negara.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Jawa Timur

Dengan demikian, pendirian Perpustakaan Bung Karno akan memberikan fakta histories yang mampu mendukung bukti otentik yang secara terbuka dan obyektif dapat diteliti dan dipelajari kebenarannya demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang, agar dapat menghargai dan mampu melanjutkan apa yang telah dicapai oleh para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan yang menjadi cita-cita bangsa.

Lebih jauh dari itu, pelestarian fakta sejarah dipandang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah Negara kebangsaan, mengingat fakta-fakta sejarah yang ada sebelumnya dapat dijadikan pedoman bagi penentuan arah perjuangan bangsa di masa mendatang.

1.1.3 Bung Karno Dan Citra Yang Akan Ditampilkan

Citra yang akan ditampilkan dalam performance bangunan perpustakaan Bung karno ini, diambil dari karakter Bung Karno sebagai seorang presiden yang merupakan orang nomor satu Negara dan juga seorang pahlawan bangsa, sehingga kesan wibawa harus ditonjolkan selain juga bernilai seni tinggi, sesuai dengan kepribadian beliau tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ada pada masyarakat setempat dan peraturan daerah yang berlaku.

1.2 Permasalahan

Bagaimana merancang bangunan perpustakaan dengan performance bangunan yang merepresentasikan citra Soekarno, pada kawasan makam Bung Karno di Blitar yang konseptual dan mendukung kegiatan yang terjadi di dalamnya.

1.3 Spesifikasi Umum

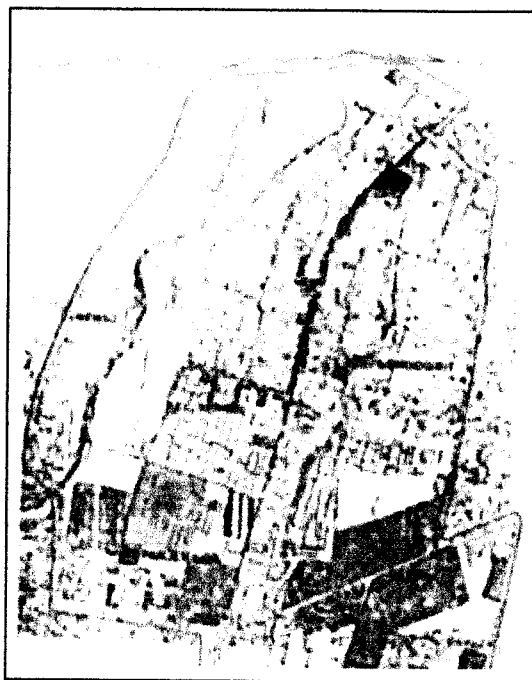
Lokasi yang diambil terletak di Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjen Kidul yang merupakan satu kompleks dengan makam Bung Karno.

Berbatasan dengan :

Sisi Utara : Kecamatan Bendogerit

Sisi Selatan : Kecamatan Senan wetan

Sisi Timur : kecamatan Kanigoro
Sisi barat : Kecamatan Sukorejo



Gambar 1.2 Peta Kecamatan Kepanjen



Gambar 1.3 Peta Program Revitalisasi Kawasan

Secara fungsi , kawasan ini mewadahi aktifitas yang cukup berbeda, yaitu wisata ziarah dan wisata pendidikan serta penelitian.

Makam Bung Karno di Blitar ini rata-rata dikunjungi oleh +/- 3-5 juta wisatawan setiap tahunnya.

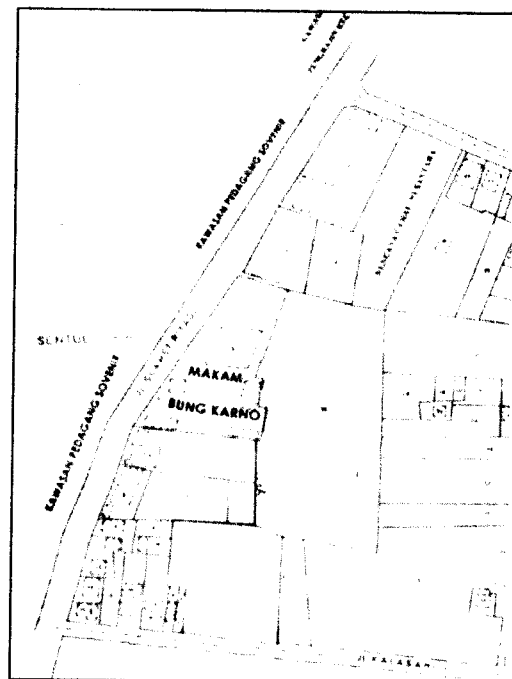
Aktifitas wisata yang religius merupakan kegiatan yang utama dan beberapa jenis kegiatan yang terjadi adalah :

- Nyekar atau kunjungan makam
- Tabur bunga

Kegiatan yang rutin diadakan setahun sekali pada waktu tertentu (bulan Juni) di kota Blitar adalah peringatan haul Bung Karno.

Kegiatan inti dari Haul ini adalah :

- Pidato keluarga Bung karno
- Tahlilan atau berdo'a
- Nyekar atau kunjungan makam
- Renungan



Gambar 1.4 Peta Lokasi Makam

PENGUNJUNG MAKAM PROKLAMATOR BUNG KARNO TIAP BULAN
DIRINCI MENURUT ASALNYA TAHUN 2002

NO	BULAN	DOMESTIK	LUAR NEGERI	JUMLAH
1	JANUARI	29.279	32	29.311
2	FEBRUARI	17.566	8	17.574
3	MARET	25.904	13	25.917
4	APRIL	23.684	33	23.717
5	MEI	31.395	18	31.413
6	JUNI	87.913	27	87.940
7	JULI	52.898	67	52.965
8	AGUSTUS	23.292	38	23.330
9	SEPTEMBER	26.716	25	26.741
10	OKTOBER	43.142	34	43.176
11	NOVEMBER	12.699	13	12.712
12	DESEMBER	34.026	11	34.037

Sumber data : Dinas Informasi Komunikasi Dan Pariwisata

Karakter pengguna dari pengunjung kawasan ini merupakan *karakter umum, terbuka, dinamis, komunikatif dan semi formal*. Karakter tersebut mempengaruhi dalam hal perancangan massa bangunan, site, organisasi ruang dan system pelayanan perpustakaan.

Pada kawasan makam Bung Karno ini selain berfungsi sebagai obyek wisata peziarahan juga akan berperan sebagai Pusat Studi Kepresidenan Sukarno yang dilengkapi dengan perpustakaan, museum dan fasilitas pendukung lainnya.

Selain berziarah, para wisatawan ini juga mengunjungi kawasan Desa Sentul yang berpotensi di bidang industri kerajinan dan souvenir kayu yang letaknya berdampingan dengan kawasan makam Bung Karno.

Karenanya pembangunan perpustakaan di sekitar kawasan makam Bung Karno diperlukan guna memwadahi aktifitas pengunjung dan termasuk dalam kegiatan kunjungan ke makam Bung Karno.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Merancang suatu wadah fisik fasilitas perpustakaan yang mendukung kegiatan yang terjadi di dalamnya.
2. pelestarian fakta histories perjuangan Bung Karno yang dapat mendukung dan memberikan bukti otentik demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
3. Memperkaya khasanah wisata makam Bung Karno sehingga para wisatawan dapat memperdalam apresiasinya tentang Bung Karno.

Sasaran

1. Mendapatkan karakteristik bangunan dan kegiatan perpustakaan.
2. Mendapatkan konsep perpustakaan yang kontekstual dengan kegiatannya.
3. Mengembangkan konsep sebagai landasan untuk perancangan fisik bangunan perpustakaan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi hanya pada hal-hal yang menghasilkan faktor penentu perencanaan dan perancangan perpustakaan yang berorientasi pada performance bangunan yang mencakup kebutuhan ruang, besaran

ruang dan penataan ruang dalam serta penampilan ruang luar yang dapat menampilkan kesan bernilai seni tinggi.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk menghasilkan konsep dasar perencanaan sebuah bangunan perpustakaan ini mempunyai tiga tahapan, yaitu :

- **Tahapan mengemukakan gagasan**, yang berisi pendahuluan, latar belakang, studi kelayakan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran serta batasan pembahasan yang akan dilakukan.
- **Tahap penggalian data-data**, yaitu pengungkapan data-data dari literature dan data-data perpustakaan yang ada, dengan demikian diharapkan perencanaan dan perancangan perpustakaan ini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
- **Tahap analisa dan perumusan konsep dasar**, tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 1. **Tahap kesimpulan / analisa**, yaitu tahap dimana data-data yang didapat dari literature dan lapangan dianalisa sehingga cocok dengan tema perpustakaan yang kontekstual.
 2. **Tahap perumusan konsep dasar**, yaitu tahap dimana dari data yang telah dianalisa kemudian didapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebuah gedung perpustakaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bagian I Pendahuluan

Membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan serta keaslian penulisan.

Bagian II Tinjauan Teoritis Perpustakaan dan Sekilas Mengenai Bung Karno serta Filosofi Makamnya

Merupakan tinjauan umum mengenai perpustakaan, pengertian serta macamnya, tinjauan mengenai program dan kegiatan di dalamnya, juga tinjauan mengenai Bung Karno dan nilai-nilai yang terdapat pada makamnya.

Bagian III Analisa dan Gagasan Rancangan

Meliputi tinjauan tentang gagasan-gagasan yang berkaitan dengan karakteristik dan citra Bung Karno, program ruang dan konsep-konsep yang akan digunakan serta skema-skema desain.

Bagian IV Hasil Rancangan

Meliputi Situasi, Site Plan, Denah, Tampak, Potongan, Perspektif, dan Rencana-rencana.

1.8 Keaslian penulisan

1. Rony Fahamsyah, "Museum Bung Karno Di Blitar", TA UII, 2002.
2. Febrianto Eliada, "Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten Di Yogyakarta", TA UGM, 1998, landasan konseptual dan perencanaan.
3. Muhammad Ifironi, "Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis pustaka Di Yogyakarta, TA UGM, 1991, landasan konseptual perancangan.

BAGIAN DUA
TINJAUAN TEORITIS PERPUSTAKAAN DAN SEKILAS MENGENAI
BUNG KARNO SERTA FILOSOFI MAKAMNYA

2.1 Pengertian

- Pustaka** : " buku / kitab " .
- Perpustakaan** : 1. Kumpulan buku-buku / kumpulan beberapa buku dari berbagai bentuk dan macam.¹
2. Suatu tempat berupa ruangan / gedung yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk pembacaan, studi atau referensi.²
3. Lembaga pengumpulan koleksi baik berupa tulisan, cetakan / material pustaka, audiovisual yang kemudian dikelola untuk pelayanan belajar dan penelitian bagi masyarakat umum.³
4. Tempat dimana dikumpulkan semua pengetahuan gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan bacaan tercetak (printed materials) maupun bahan-bahan dalam bentuk lainnya.⁴
5. Salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁵

¹ Poerwadarminta W. J. S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka , Jakarta, 1976

² Anonim, The Random House Dictionary of English Language, College Edition, New York, 1968, hal 722

³ Encyclopaedia Britannica, 1960, v 14 p : 2

⁴ Soejono Trimo, M. L. S, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, PT. Remaja Rosdakarya, 1987

6. Koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak atau grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan / gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan system tertentu agar dapat dipakai untuk keperluan studi penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya.⁶
7. Suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan-bahan pustaka. Unit kerja ini diatur dan dikelola secara sistematis dengan cara tertentu, sehingga dapat digunakan secara kontinyu sebagai sumber info.⁷

2.2 Sejarah

Perpustakaan yang paling awal terungkap dalam sejarah manusia adalah perpustakaan di *kota kuno Vinive* oleh seorang arkeolog, yang menyelidiki didaerah Babilonia dan Assyria pada tahun 1840. Didalamnya terdapat koleksi 10.000 tablet tanah liat, hasil karya besar Raja Ashurbanipal (Raja Assyria +/- 669 – 636 SM) yang berisikan kehidupan sehari-hari dalam hal perdagangan, keagamaan dan kisah-kisah heroik.

Kemudian di Mesir, Perpustakaan yang terdapat di *kuil HORUS* di Edfu (+/- 337 SM).bahan yang digunakan sebagai alat tulis adalah papyrus yang mudah rusak.

Kertas ditemukan oleh bangsa Cina (+/- 105 SM) dan sekitar abad ke 12 M dibawa ke Eropa hingga akhirnya berkembang pesat.

⁵ ibid

⁶ Sumardji, P. Drs, Perpustakaan Organisasi dan tata kerjanya, Kanisius, 1988 hal 1

⁷ Nurhadi, Mulyani A. Drs, Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia, Yogyakarta, 1987

Dibawah Paus Pius XI (1857 – 1939 M) perpustakaan diatur dan dikatalogisasikan secara lebih baik untuk pertama kalinya.

Dalam perkembangannya, perpustakaan mengalami fase-fase sebagai berikut :

- **Fase I** , pada waktu itu yang dimaksud dengan istilah perpustakaan adalah setiap kumpulan buku atau tempat penyimpanan buku, dengan kata lain perpustakaan masih berfungsi sebagai gudang buku.
- **Fase II** , karena jumlah koleksi buku bertambah banyak, maka diperlukan pengaturan secara rapi dan sistematis dengan menggunakan aturan tertentu , tetapi pada fase ini belum digunakan katalog.
- **Fase III** , mulai menggunakan katalog untuk memudahkan pengaturan dan pemeliharaan buku di antara tumpukan buku.
- **Fase IV** , karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka koleksi perpustakaan tidak hanya sekedar buku melainkan bertambah dengan koleksi pustaka renik dan koleksi pandang dengar.
- **Fase V** , kedudukan perpustakaan sebagai *social center / hearts of educational program*.

2.3 Fungsi Perpustakaan⁸

Adapun fungsi dari perpustakaan itu sendiri adalah :

- A. **Fungsi Kultural**, sebagai pusat kebudayaan dan tempat dikumpulkannya hasil budaya manusia dan mempunyai fungsi kultural (sebagai tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya manusia)
- B. **Fungsi Intelektual**, sebagai inti dari semua program pendidikan.

⁸ Soejono Trimo, M. L. S, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, PT. Remaja Rosdakarya, 1987

- C. **Fungsi Ekonomis**, sebagai wahana mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi secara mudah dan murah.
- D. **Fungsi Sosial**, sebagai 'social center', antar para pengunjung, pengelola perpustakaan maupun dengan masyarakat sekitar lokasi.

2.4 Jenis Perpustakaan

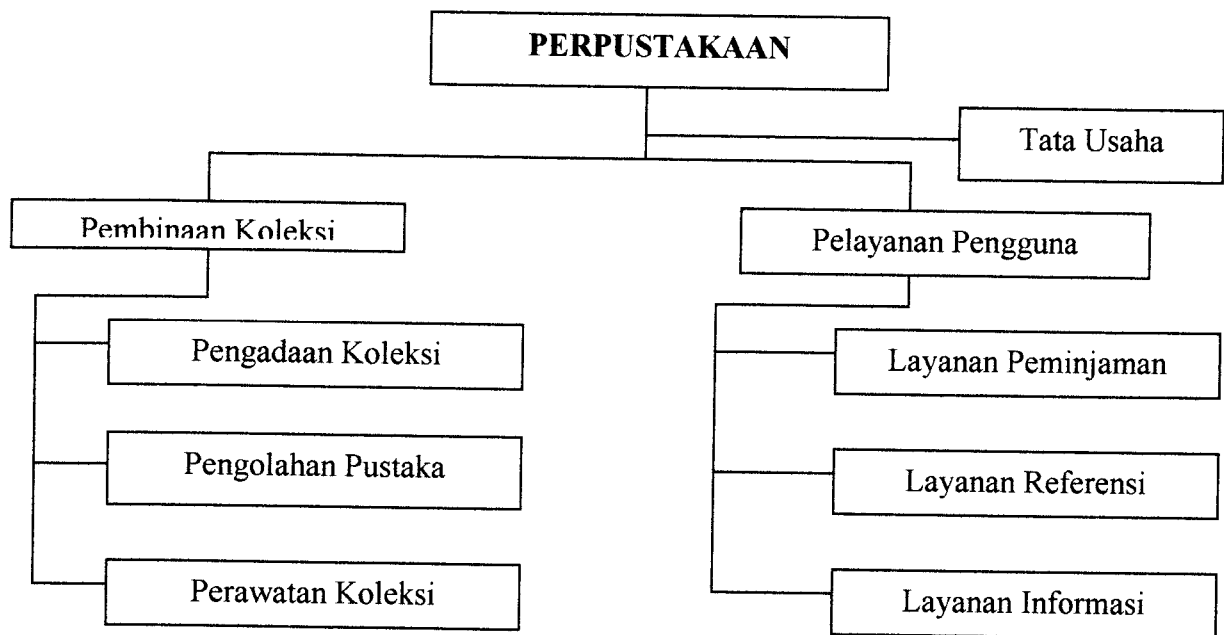
Adapun jenis-jenis perpustakaan adalah:

- A. **Perpustakaan Nasional**, merupakan satu-satunya perpustakaan di suatu negara dengan koleksinya berasal dari sebagian besar terbitan hasil karya tulis, cetak maupun grafis lain yang terdapat di negara yang bersangkutan.
- B. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**, merupakan perpustakaan milik Universitas, Institut, Akademi yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
- C. **Perpustakaan Sekolah**, merupakan perpustakaan milik sekolah yang digunakan sebagai sarana penunjang melaksanakan tugas-tugas pendidikan / pengajaran di sekolah.
- D. **Perpustakaan Umum**, merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat umum, yang digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan pendidikan masyarakat pada umumnya, misalnya Perpustakaan Wilayah di Yogyakarta.
- E. **Perpustakaan Khusus**, merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat khusus yang digunakan sebagai sarana penunjang mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat khusus dalam bidang ilmu tertentu.

F. **Perpustakaan Lembaga / Yayasan**, merupakan perpustakaan milik suatu lembaga / yayasan, digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas pengembangan / kerjasama kebudayaan.

2.5 Struktur Organisasi Perpustakaan

Struktur keorganisasian dalam perpustakaan meliputi :



Bagan 2.1 Struktur organisasi perpustakaan

2.6 Sistem Pelayanan Perpustakaan⁹

Adalah bentuk sistem pelayanan yang dipakai perpustakaan dalam rangka melayani pengunjung dan melaksanakan fungsi keamanan bahan pustaka, dibagi dalam :

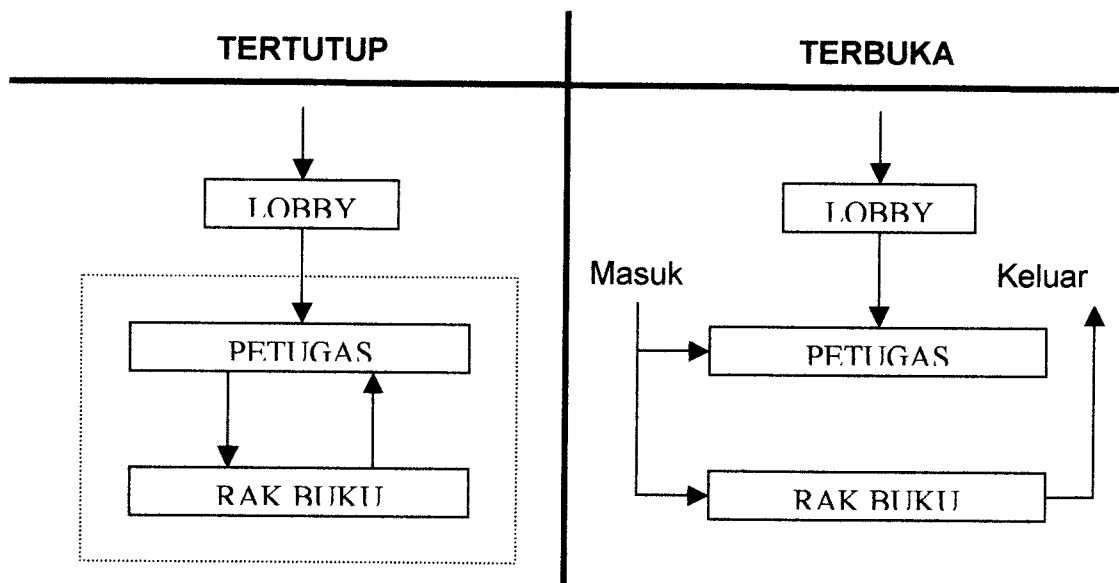
⁹ Ernest Neuvart, Data Arsitek, Jilid I, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, 1995

A. System Pelayanan Terbuka (Open Stock System)

Pada perpustakaan ini, ruang baca menjadi satu dengan ruang penyimpanan buku sehingga pengunjung bisa memilih buku secara langsung. Pengelola hanya bertugas mencatat buku yang hendak dibawa keluar.

B. System Pelayanan Tertutup (Close Stock System)

Pada perpustakaan ini, antara ruang baca dan ruang buku pengunjung, dibatasi oleh ruang staff, sehingga pengunjung tidak bisa mengambil / memilih buku secara langsung, tetapi harus melewati staff pengelola pelayanan pengunjung.



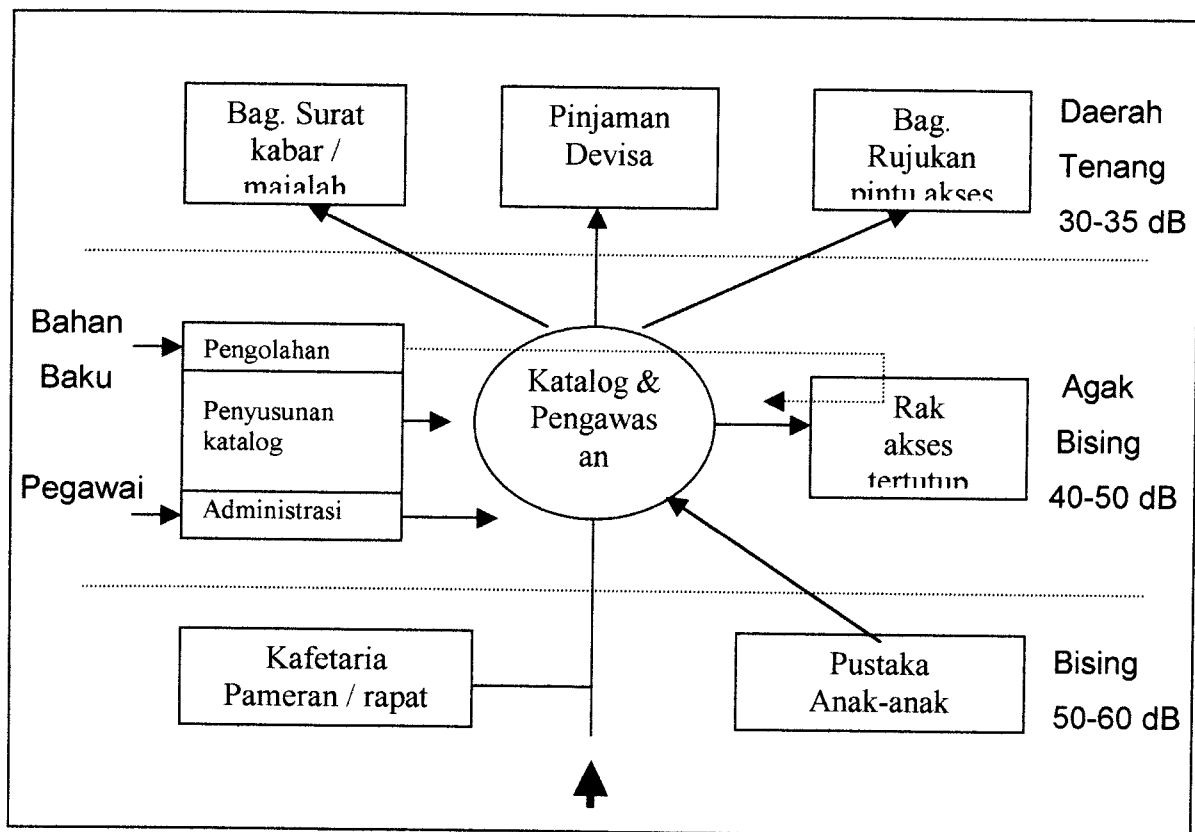
Bagan 2.2 Pola Sistem Pelayanan

2.7 Standart Suhu Ruang dan Ukuran Baku Perpustakaan

- **Standart Suhu Ruang**

Suhu rata-rata pada ruang penyimpanan buku adalah 21°C (19°C–23°C) dengan kelembaban nisbi 40% - 45%, sedangkan suhu untuk ruang penyimpanan buku-buku yang sudah tua rata-rata adalah 18°C (17°C-19°C) dengan kelembaban nisbi 49% -53%.¹⁰

- **Ukuran Baku Ruang Perpustakaan¹¹**



Bagan 2.3 Ukuran Baku Ruang Perpustakaan

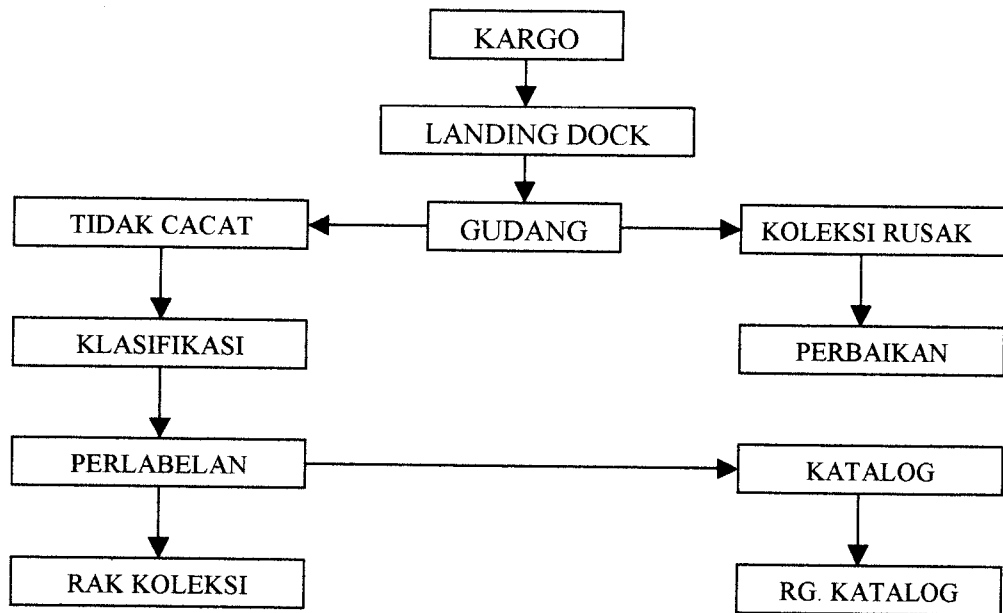
¹⁰ Ernest N eufert, Data Arsitek, Jilid I, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, 1995.

¹¹ ibid

2.8 Kegiatan Pokok Perpustakaan¹²

A. Pengadaan bahan koleksi

Adalah kegiatan mengadakan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan.

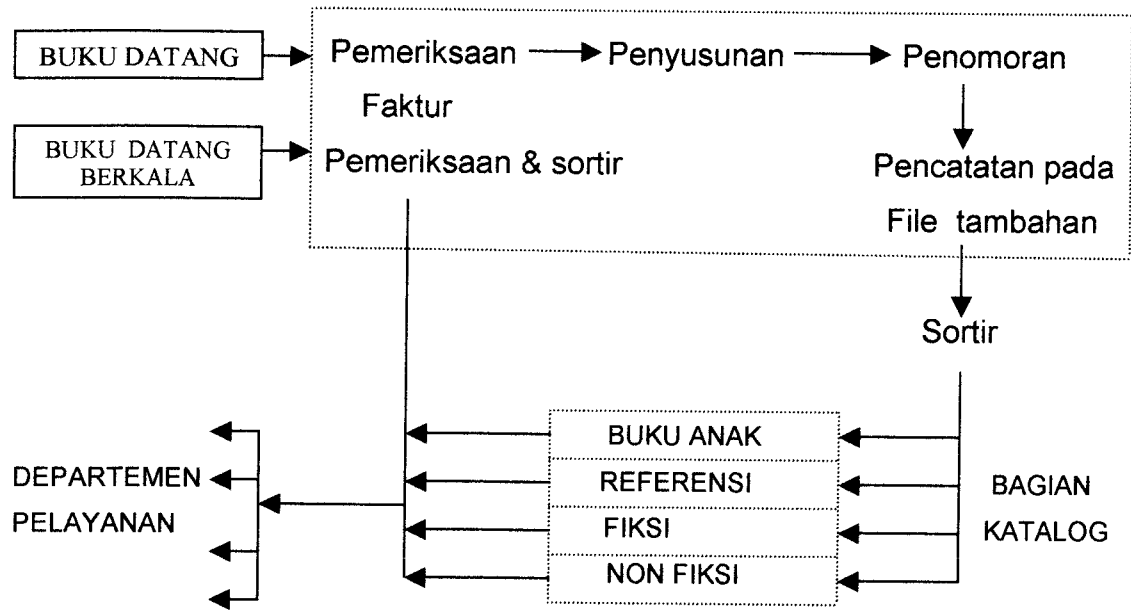


Bagan 2.4 Sistem Pengadaan Koleksi

B. Pengolahan Bahan Koleksi

Adalah kegiatan mempersiapkan bahan koleksi yang telah diperoleh, agar dengan mudah dapat diatur ditempat-tempat atau rak-rak penyimpanan sehingga memudahkan dalam pelayanan kepada para pengguna perpustakaan.

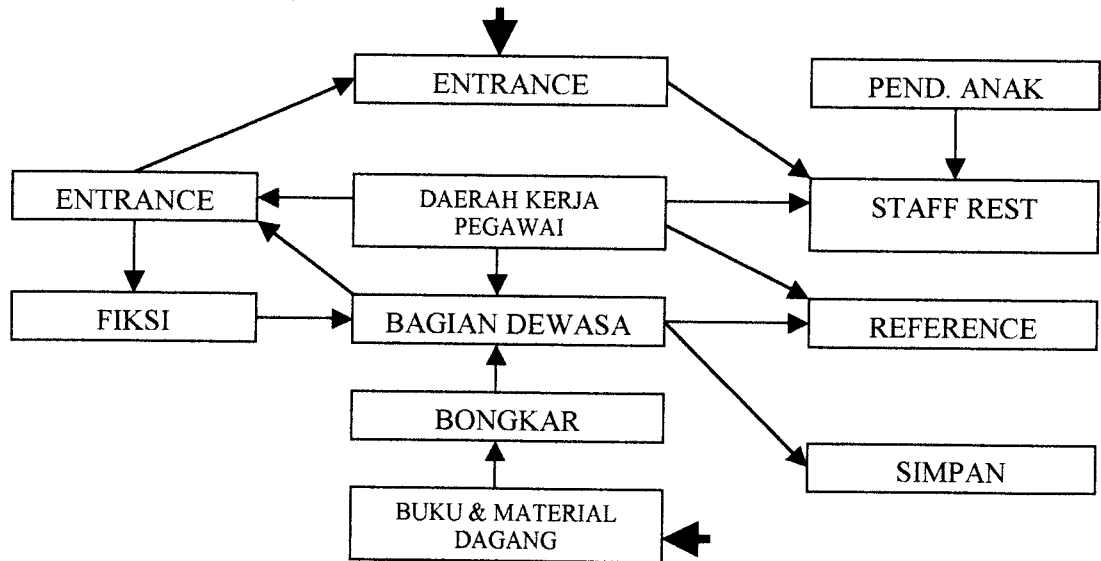
¹² Sumardji, P. Drs, Perpustakaan Organisasi dan tata kerjanya, Kanisius, 1988, hal 22 - 32



Bagan 2.5 Pengolahan Bahan Koleksi

C. Pelayanan Sirkulasi

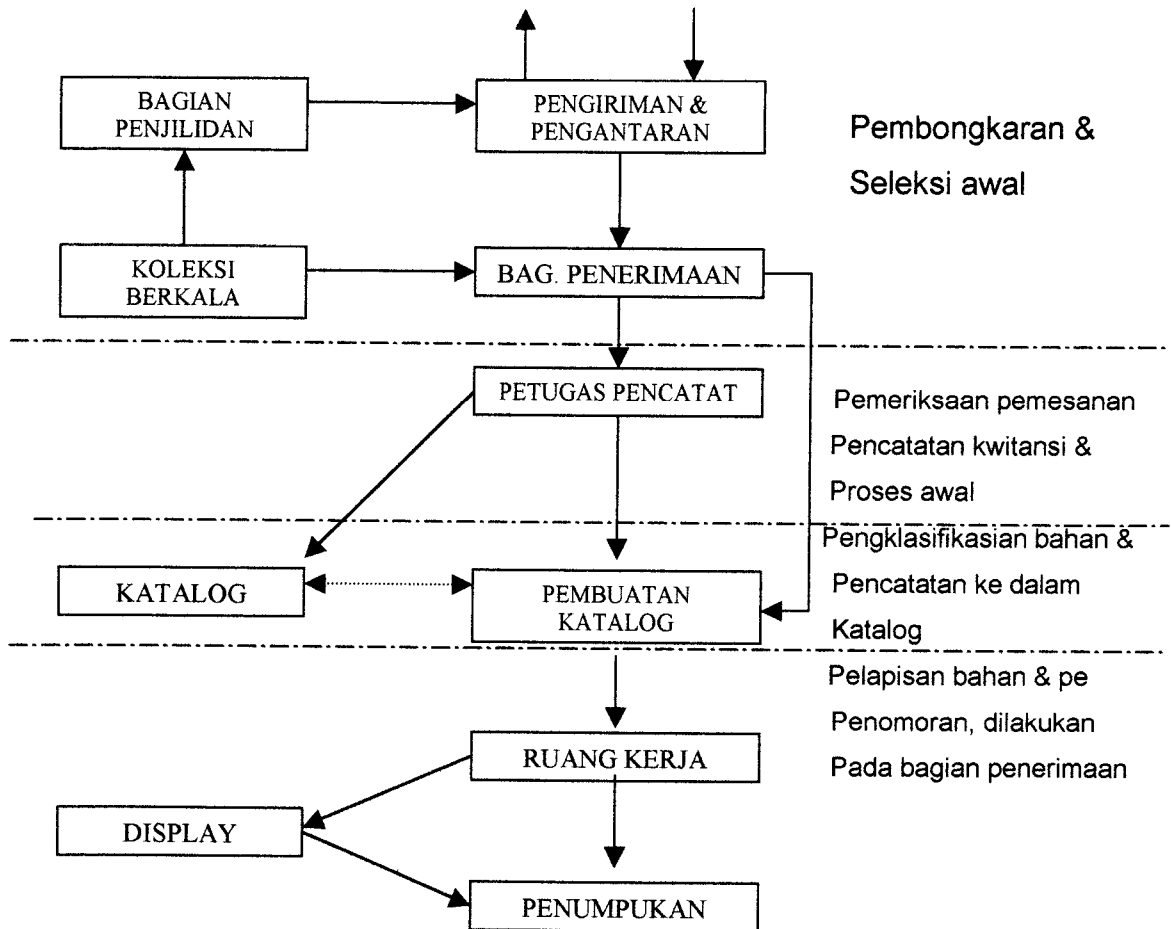
Adalah kegiatan petugas / pengurus perpustakaan untuk melayani para pengguna perpustakaan.



Bagan 2.6 Sistem Pelayanan Sirkulasi

D. Pelayanan Referensi (Reference Service)

Adalah kegiatan pemberian bantuan secara langsung dan bersifat lebih personal oleh perpustakaan kepada masyarakat yang dilayaninya yang sedang mencari atau membutuhkan keterangan-keterangan tertentu.



Bagan 2.7 Sistem Pelayanan Referensi

2.9 Persyaratan Perpustakaan

Merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam suatu perpustakaan yaitu :

- **Fleksibilitas dan kapasitas**

Kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan yang ada pada bangunan itu sendiri.

- **Fleksibilitas dan efisiensi**

Dunia pengetahuan / pendidikan sangat dipengaruhi oleh waktu, sehingga efektif dan efisien memegang peranan penting.

- **Keamanan dan keselamatan**

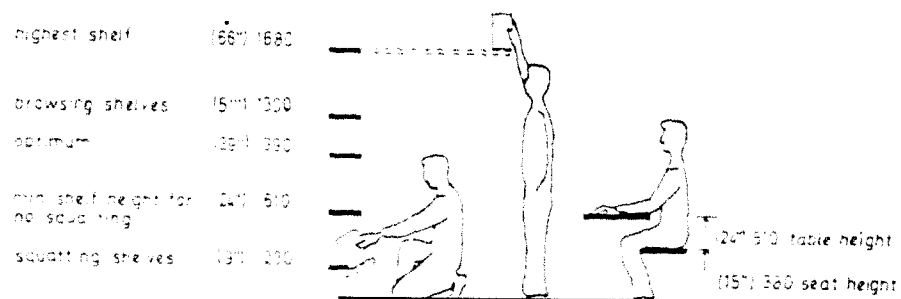
Berperan dalam menentukan karakter bangunan baik dari segi bentuk, penggunaan bahan, skala dan lain sebagainya.

- **Kenyamanan**

Kemampuan bangunan perpustakaan tersebut untuk membuat nyaman pengunjung yang berada di dalamnya, kenyamanan ini mempengaruhi proses penyerapan materi.

Kenyamanan ini juga meliputi standart-standart :¹³

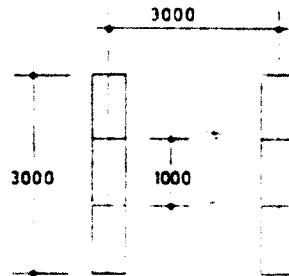
- **Standart ukuran gerak manusia**



Gambar 2.1 Standart Ukuran Gerak manusia

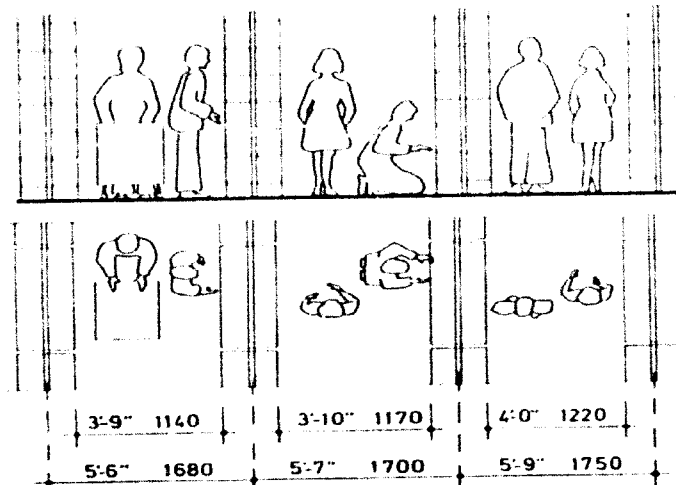
¹³G. Thomson, Planning and Design Library Buildings, 1974, Van Nostrand Reinhold, Company

- **Standart jarak antar rak (+/- 3 meter)**



Gambar 2.2 Standart Jarak Antar Rak

- **Standart ukuran variasi kegiatan**



Gambar 2.3 Standart Ukuran Variasi Kegiatan

- **Alat-alat pelengkap**

Meliputi koleksi audio visual, mesin fotocopy, meja, kursi, rak-rak buku, mesin faximili dan lain sebagainya.

2.10 Tinjauan Terhadap Bung Karno

Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya dari seorang ibu yang berasal dari Buleleng, Bali dan ayah berasal dari Tulungagung, Jawa Timur.

Pada waktu lahir ia diberi nama 'Kusno'. Kelahirannya dibarengi bermacam-macam pertanda alam, seperti "*malam hari sebelum ia lahir tampak bintang berekor di cakrawala yang lebih terang dari biasanya dan langsung setelah ia dilahirkan, Gunung Kelud di dekat Surabaya meletus*", demikian ibunda Soekarno bercerita.¹⁴

Ayah Soekarno yang berprofesi sebagai Kepala Sekolah memungkinkan Soekarno untuk memperoleh jenjang pendidikan setinggi-tingginya. Soekarno besar dalam pendidikan Belanda yang intensif, sehingga ia sendiri mau tidak mau suka '*berpikir seperti orang Belanda*'. Bila ia sulit mengutarakan konsep dalam Bahasa Indonesia, ia menggunakan bahasa Belanda. Dan ia mengaku bahwa "*ia bermimpi, berdo'a, dan mencaci-maki dalam bahasa Belanda.*"¹⁵

Ia mulai mengenal arti Nasionalisme sejak ia tinggal di rumah pemimpin nasionalis Sarekat Islam R. HOS Tjokroaminoto yang juga merupakan mertua Soekarno di Surabaya. Soekarno mengakuinya sebagai "*Orang yang mengubah seluruh jalan hidup saya*". Semenjak itulah, ia terjun total ke dunia perpolitikan di Indonesia.¹⁶

"*Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah dan pengorbanan pahlawannya*". Sebuah ungkapan yang sering diucapkan oleh Bung Karno. Terlepas dari kontroversi yang dimiliki sosok Soekarno,

¹⁴ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

tetaplah ia merupakan pahlawan bangsa, jasa-jasanya haruslah kita hargai. Tidak bisa dipungkiri, romantisme masyarakat akan sosok Bung Karno masih cukup kuat.

Segudang nama dan gelar yang melekat pada diri Bung Karno menyebabkan beliau pantas untuk menjadi siapa saja.

2.11 Tinjauan Tentang Makam

2.11.1 Sejarah makam

Eksistensi makam sebagai tanda dari kehadiran seseorang yang pernah ada di dunia, merupakan bangunan yang sarat akan makna. Dalam Islam, kematian merupakan awal dari sebuah perjalanan menuju kehidupan yang lebih kekal dan satu fase dari sederetan alam-alam yang pasti akan dihadapi oleh setiap makhluk yang bernyawa.

Kesakralan akan fungsi makam tersebut merupakan salah satu pertimbangan dalam merancang bangunan perpustakaan Bung Karno. Selain itu makam juga dapat dijadikan sebagai simbolis sosok Bung Karno.

Makam Bung Karno merupakan fasilitas yang memadai kegiatan wisata, ziarah dan pendidikan. Kompleks bangunan yang berdiri di atas lahan 8.985 M ini, terdiri atas beberapa massa antara lain adalah : bangunan makam, ruang peristirahatan, musholla, ruang pameran serta bangunan pengelola.

Makam ini merupakan area publik dan pada *masa-masa tertentu* mengalami kunjungan yang cukup padat, terlihat dari :

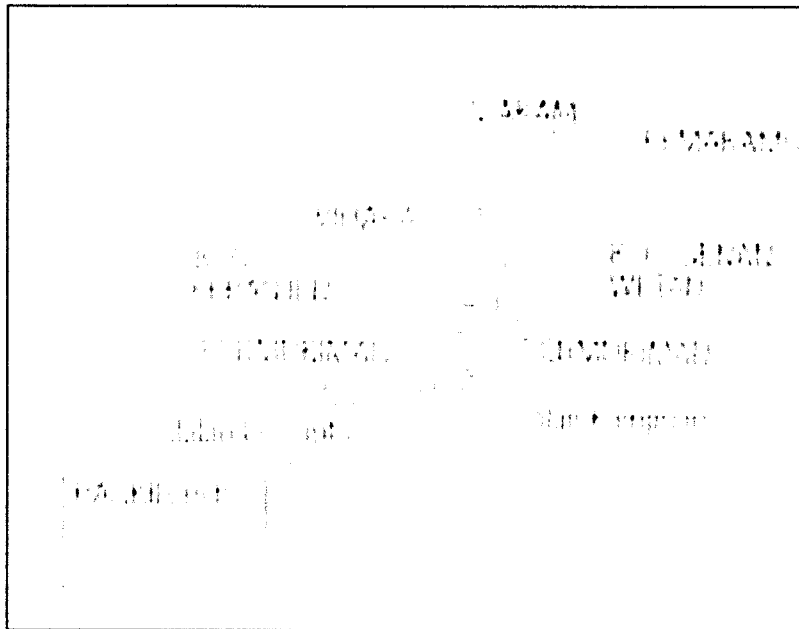
- Prediksi jumlah pengunjung perhari (8jam) : 800 orang¹⁷
- Dalam setiap jamnya 800 : 8jam : 100 orang
- Standar area gerak 0,65 m²/ orang atau 75 sq ft.¹⁸

¹⁷ Prediksi dari hasil data wawancara dengan pengurus dan pengunjung makam Bung Karno

2.11.2 Karakteristik Bangunan Makam

Area makam yang berdampingan dengan Desa Sentul yang merupakan pusat industri dan kerajinan kayu, menjadikan desa tersebut sebagai salah satu kawasan industri yang ramai dikunjungi masyarakat.

Bentuk site lebih terkesan persegi panjang dengan tonjolan pada sisi Tenggara. **Entrance site** terletak pada **sisi Barat makam**.



Gambar 2.4 Area Makam dan sekitarnya

Bangunan makam secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- Area yang terkesan umum (public)
- Area yang bersifat sakral (private)

¹⁸ Ernest Neufert, Data Arsitek I, 1989

Pembagian ini terlihat dengan adanya batas antara pintu masuk makam yang dipagari dengan dinding setinggi 2 m dengan ***pintu gerbang yang sangat monumental*** dan merupakan sumbu aksis makam.

Bentuk pintu gerbang ini diambil dari replika *Candi Bentar* yang sarat dengan kebudayaan Bali.



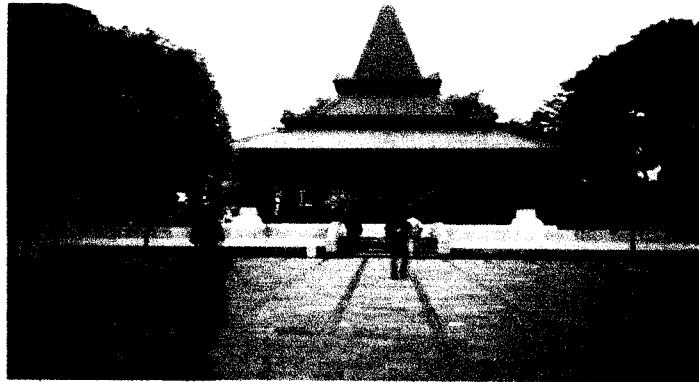
Gambar 2.5 Pintu Gerbang Makam yang Monumental

Antara pintu gerbang dan bangunan makam dibatasi dengan cukup jelas oleh ruang penghubung (court yard) serta bangunan makam yang lebih ditinggikan.

Pada ***ruang yang bersifat bebas***, ditempatkan beberapa fasilitas penunjang, seperti : ruang pengelola dan ruang pameran.

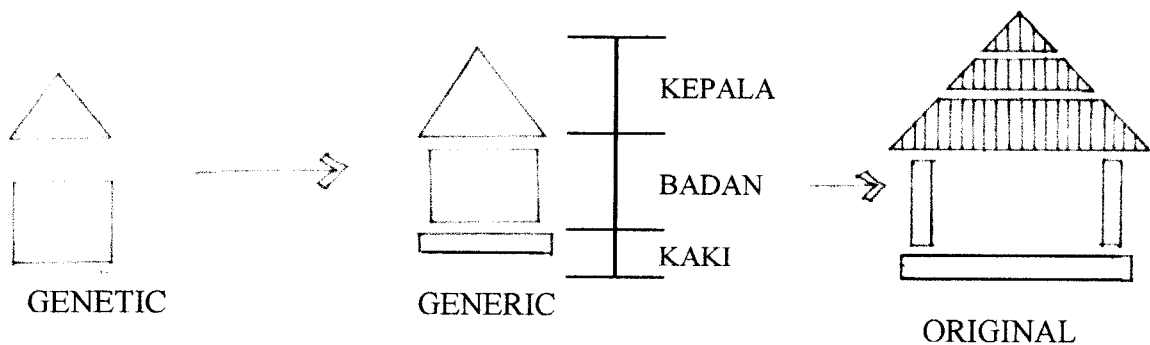


Gambar 2.6 Ruang Pamer dan Ruang Pengelola pada Area Bebas.



Gambar 2.7 Makam Tampak Depan

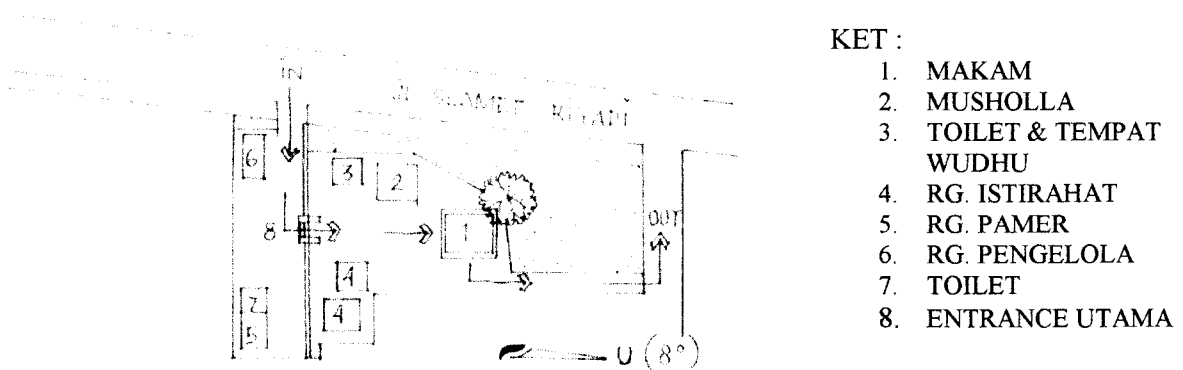
Fasade bangunan makam, dipandang dari bentuk dasar serta pola pembagiannya secara vertical maupun horisontal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : **kaki, badan dan kepala.**



Gambar 2.8 Pola penyusunan Fasad

Pada sisi Timur dan Barat court yard terdapat fungsi penunjang antara lain musholla (sisi Barat) dan bangunan peristirahatan (sisi Timur).

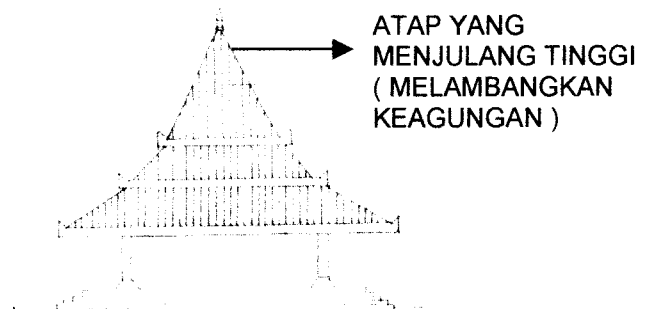
Pintu keluar dan taman ditempatkan pada sisi **Utara** bangunan makam yang kemudian memutar ke arah Barat.



Gambar 2.9 Skema pencapaian keluar makam

Bentuk yang paling menonjol pada bangunan makam Bung Karno ini terlihat dari bentuk atapnya, yang mengandung beberapa kesan, yaitu:

- **Keagungan dan kewibawaan.**

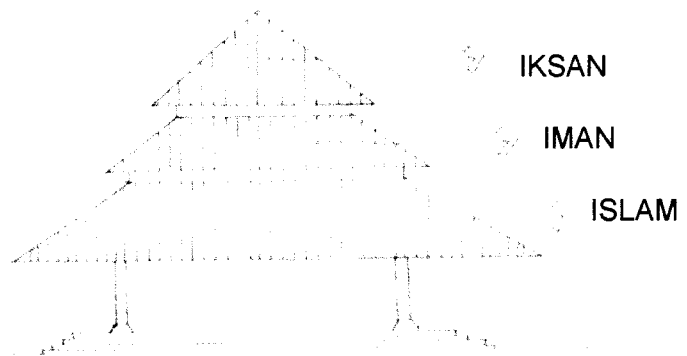


Bentuk atap yang menjulang tinggi mencerminkan sesuatu yang agung (besar), dan seolah mengatakan bahwa 'seseorang yang dikuburkan di bawahnya adalah orang besar yang memiliki wibawa yang tinggi'.

▪ **Tingkatan atap yang merupakan simbolik dari masjid-masjid di Jawa**

Pemahaman Islam Soekarno lebih cenderung ke arah *Islam sosialis*, pemahaman ini merupakan representasi dari jiwa Soekarno yang mensyiarkan ajaran Islam kepada umat untuk kemakmuran rakyat. Islam juga diidentikkan dengan bangunan Masjid sebagai tempat peribadatnya.

Masjid di Jawa biasanya beratap tingkat, yang setiap tingkatannya mempunyai arti tersendiri. Pada tingkatan dasar disebut **Islam**, tingkatan kedua disebut **Iman** dan tingkatan ketiga, paling atas disebut **Iksan**.

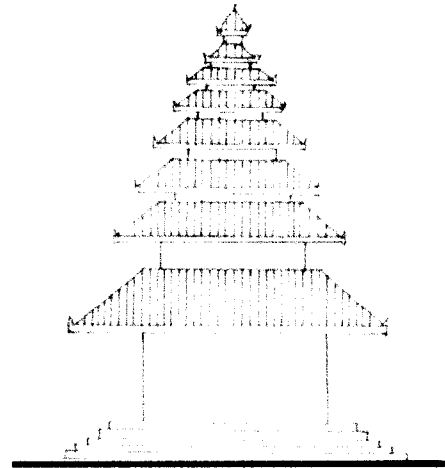


Ketiga tingkatan ini mengandung arti “Seseorang dinilai Iksan di hadapanNYA, apabila didukung oleh pondasi yang kuat yaitu Islam dan Iman.”

Islam disini dalam artian dua kalimat syahadat, Iman berarti mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, sedangkan Iksan digambarkan sebagai orang yang meninggalkan segala urusan duniawi untuk mengabdikan kepadaNya.

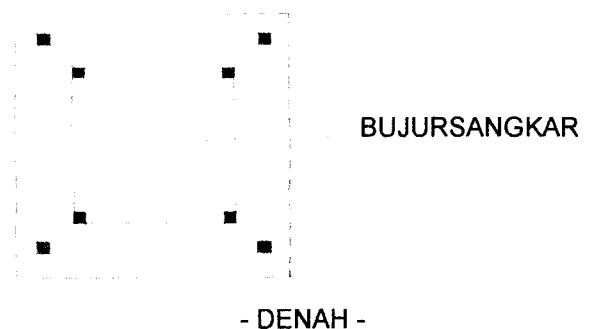
- **Tingkatan atap yang merupakan simbolik dari bentuk Pura di Bali**

Bentuk atap yang bertingkat menyerupai bentuk **pura di Bali**, Disebut dengan atap **WANTILAN** sesuai dengan budaya dari ibunda Soekarno yang berasal dari Bali, sehingga desain dari makam beliau mengambil sedikit filosofi dari kebudayaan tersebut.



- **Simetris**

Bentuk ini mendominasi semua bentuk pada bangunan makam, baik dari bentuk **denah**, **atap** maupun **perletakan makam-makam** yang ada didalamnya.



Gambar 2.10 Bentuk Bangunan Makam

2.12 LOKASI TERPILIH

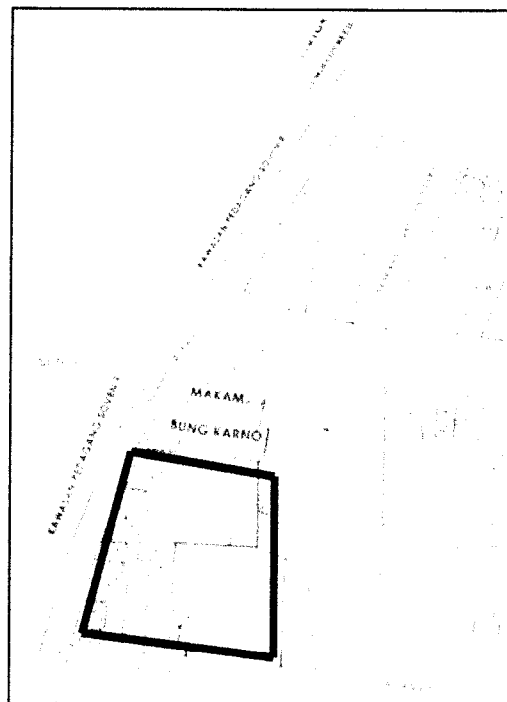
Lokasi berada dalam satu kompleks dengan area makam Bung Karno. Lokasi ini cukup strategis mengingat dalam kegiatan ziarah makam, pengunjung makam juga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai Bung Karno.

Dari segi akustik, lokasi ini cukup menguntungkan dengan beberapa pertimbangan :

- Jauh dari pusat keramaian (pasar).
- Berada di daerah yang tidak terlalu padat populasinya.
- Jauh dari daerah industri (pabrik).

Luas Site : 15.000 m²

Luas bangunan : 10.000 m² (max)



Gambar 2.11 Site Terpilih

BAGIAN TIGA

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

3.1 Karakteristik Dan Citra Bung Karno Sebagai Landasan Konseptual Perancangan

3.1.1 Karakteristik Bung Karno

Soekarno merupakan salah satu tokoh Nasionalis bangsa Indonesia. Selain itu, beliau juga seorang penganut Islam sosialis yang taat. Sebagai aktifis dari paham sosialis, yaitu paham **Marhaen** yang dipimpinnya, dia memiliki segudang kesibukan yang membuatnya untuk selalu bergerak mengikuti perkembangan politik di Indonesia.

Kegemarannya menulis dimulai sewaktu ia bersekolah di HBS dan tinggal di rumah **R. H.O.S Tjokroaminoto**. Hampir setiap minggu Soekarno memuat artikelnya sendiri di dalam majalah Sarekat Islam, **Oetoesan Hindia**. Dari tulisan-tulisan yang dibuatnya, sebagian besar mengecam keras pada tindakan-tindakan pemerintah Belanda dan berupaya menumbuhkan semangat Nasionalisme di kalangan para cerdik pandai yang membaca artikelnya. Kegemaran inilah yang membuat Soekarno pandai dalam berorasi politik.

Soekarno juga menyukai penokohan dalam wayang. Pada tulisannya di artikel, dia menggunakan nama samaran **Bima**, pahlawan Pandawa yang selalu bersifat terus terang dan tidak mengenal takut, yang juga beliau kagumi sifat-sifatnya.

Disela-sela kesibukannya di dunia politik, beliau masih menyempatkan diri untuk berkarya di bidang seni lukis yang pernah dipelajarinya dari seorang guru besar Arsitektur dan pembangunan kota, **Charles Prosper Wolff Schoemaker**.

Dari pernyataan-pernyataan tentang Bung Karno, dapat dikatakan sosok Sukarno merupakan pribadi yang **dinamis**¹⁹, **aktif**²⁰, **liar**²¹, **berenergi**²² serta **ekspresif**²³. Karakter Soekarno mewakili sosok dasar pola tingkah laku (behavioural pattern) manusia pada umumnya.

=====> (Humanisme)

Dari karakteristik yang dijabarkan diatas dapat diperoleh bentuk-bentukan ruang yang sesuai, yaitu :

Karakter	Bentukan Ruang dan Massa
Dinamis	Bentuk-bentuk tidak stabil melalui lengkungan atau sudut, simetris, penggunaan bahan yang kasar (beton, batu, baja), cahaya yang terang, massa yang menyebar tetapi masih dalam satu pattern (pola).
Aktif	Bentuk yang tegas, tidak beraturan tetapi masih terkontrol, bidang-bidang yang bersudut.
Liar	Bentuk yang tidak beraturan, mengalir, gerak dan irama terlihat pada struktur, sedikit batasan.
Enerjic	Bentukan yang lugas dan beraturan, mengikuti pola tertentu, penonjolan pada struktur.
Ekspresif	Permukaan yang tidak rata, penonjolan (ekspose) pada material secara apa adanya.

¹⁹ Dinamis merupakan sesuatu yang mudah bergerak atau sesuatu yang mudah menyesuaikan dengan keadaan. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

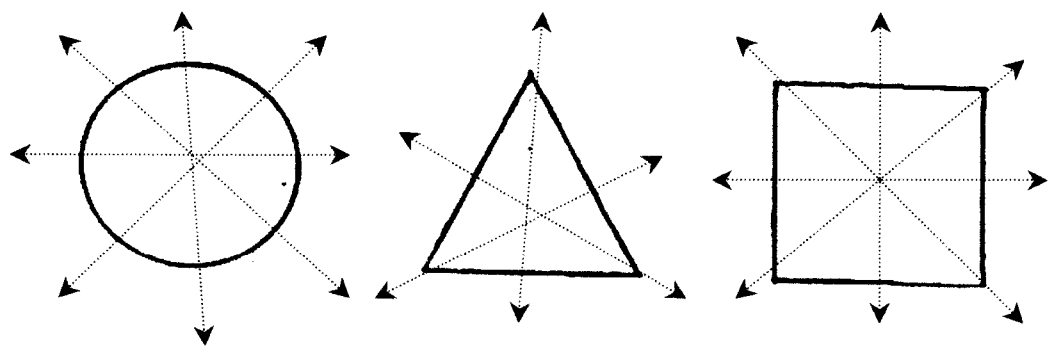
²⁰ Aktif berarti kemampuan seseorang dalam menarik perhatian orang lain. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

²¹ Liar merupakan ekspresi terhadap sesuatu yang diluar aturan atau tidak menurut aturan yang ada. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

²² Berenergi merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan ketegasan sikap. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

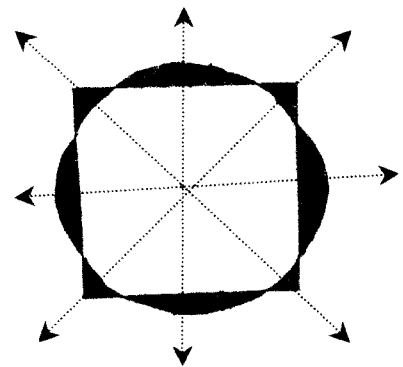
²³ Ekspresif adalah kesan yang ditimbulkan oleh sebuah obyek. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1999)

Sosok Sukarno sebagai manusia yang **dinamis** terlihat dari bagaimana ia dapat menyesuaikan prinsip-prinsipnya dalam menghadapi tantangan (**political animal**), dan bagaimana ia dapat *melakukan kerjasama dengan pemerintah Jepang dengan alasan bahwa inilah jalan satu-satunya dalam mencapai Indonesia merdeka.*²⁴



Dinamis

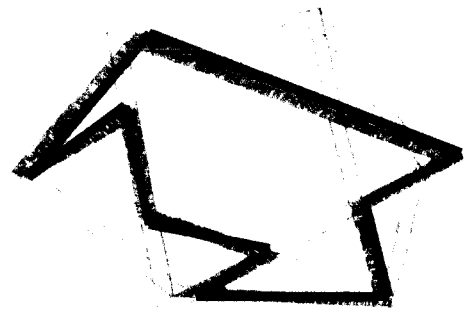
Ungkapan bahwa Sukarno seorang yang **aktif** terlihat dari kemampuannya melakukan orasi sehingga dia dijuluki dengan “*Singa Podium*” dan “*sintesa maha dahsyat, yang sangat kontroversial*”, menimbulkan perhatian dan debat dikalangan ilmuwan serta menjadi suatu daya tarik yang luar biasa terhadap diri Sukarno.



AKTIF

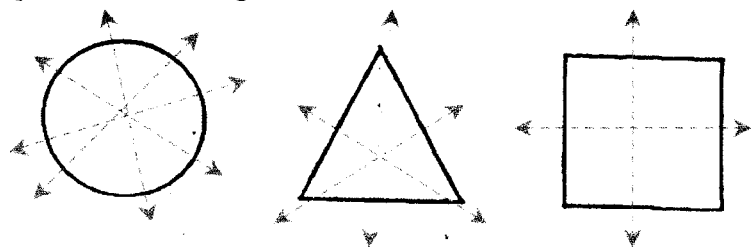
²⁴ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

Sosok *keliaran* Sukarno terlihat dari kontroversi dirinya terhadap kegemarannya akan wanita, Sukarno mengatakan kepada penulis biografinya, **Cindy Adams** bahwa *"I'm very physical man, I must have a sex everyday"*. Dan pernyataannya *"Menundukkan seorang gadis kulit putih dan membuat ia menginginkan saya akhirnya menentukan bagi harga diri saya"*.²⁵



LIAR

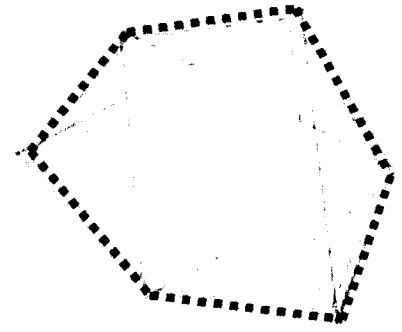
sosok Soekarno yang memiliki keseimbangan (**balance**) antara kehidupan politik, rumah tangga maupun dengan Tuhannya dilambangkan dengan bentuk simetris. Komposisi massa yang simetris, mencerminkan keseimbangan hubungan antara langit dan bumi, antara manusia dan Sang Pencipta.



SIMETRIS (balance)

²⁵ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

Sosok **ekspresif** merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh Sukarno, bagaimana ia mengesankan diri sebagai “*Sang Ratu Adil*” pembawa pesan Jayabaya yang menyelamatkan penderitaan rakyat, dan sebagai pemimpin paham sosialis yang Islami²⁶.



EKSPRESIF

Kekuatan seorang Sukarno dalam mempertahankan segala pemikirannya, terbukti dari ungapannya menyangkut ideologi Nasakom bahwa “*kamu bisa membabat habis jasad hingga menjadi cacing, tetapi tidak dengan paham dan ideologi, sama sekali tidak*”. Merupakan sosok yang **berenergi**.²⁷

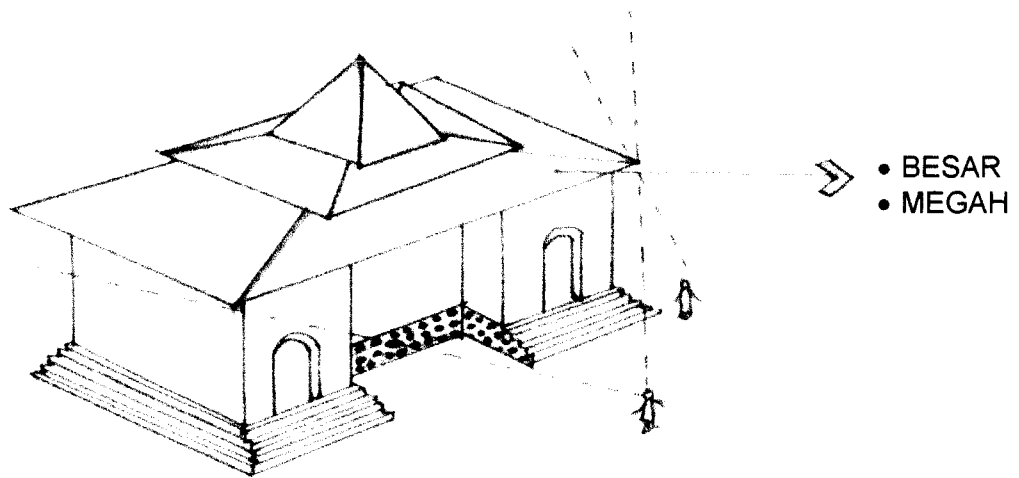
²⁶ ibid

²⁷ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

3.1.2 Citra Bung Karno

Citra yang akan ditampilkan yaitu citra Bung Karno sebagai “*Orang nomor satu Negara*”, yang berarti dia memiliki **wibawa** penuh dan **dihormati** oleh rakyatnya. Dan juga sebagai orang yang **gigih** dan **berani** dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

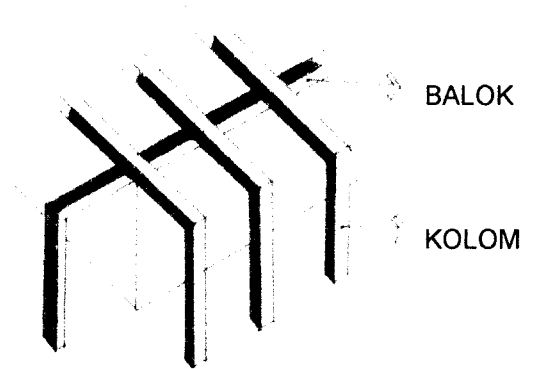
- Wibawa dan hormat disini akan implementasikan ke dalam desain sebagai sesuatu yang **megah** dan **agung**.



Kesan megah dan agung erat kaitannya dengan **bentuk** dan **proporsi bangunan**. Kedua hal ini akan mendominasi, selain bentukan-bentukan yang lugas dan simetri yang melambangkan sifat **formil** dan **kaku**, dengan meminimalkan bentuk lengkung, dan mempertegas bentuk lurus.

- Implementasi dari citra Bung Karno sebagai **pahlawan yang gigih dan berani**, dimunculkan pada pemilihan jenis struktur yang akan digunakan pada bangunan perpustakaan ini.

Kesan gigih dan berani, erat kaitannya dengan sesuatu yang bersifat **kuat dan kokoh**, yang dalam dunia arsitektur berarti **struktur**. Struktur menjadi **menonjol** dalam perancangan nantinya.



3.2 Karakter Pengguna

Pengguna perpustakaan Bung Karno ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

A. Pengguna Tetap

Adalah para pengguna yang terdiri atas **pengurus yayasan Bung Karno, pengelola** serta **pegawai** yang bekerja pada lingkungan makam dan perpustakaan Bung Karno.

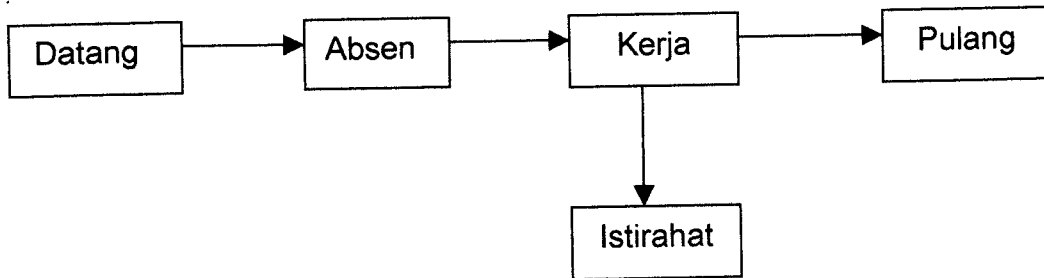
B. Pengguna Tidak Tetap (Temporer)

Adalah para pengguna yang melakukan kegiatan serta menggunakan fasilitas pada perpustakaan secara temporer (tidak tetap). Terdiri atas para **pengunjung, peneliti, pengagum Bung Karno** dan **orang yang berkepentingan terhadap makam dan perpustakaan.**

3.3 Perilaku Pengguna Bangunan

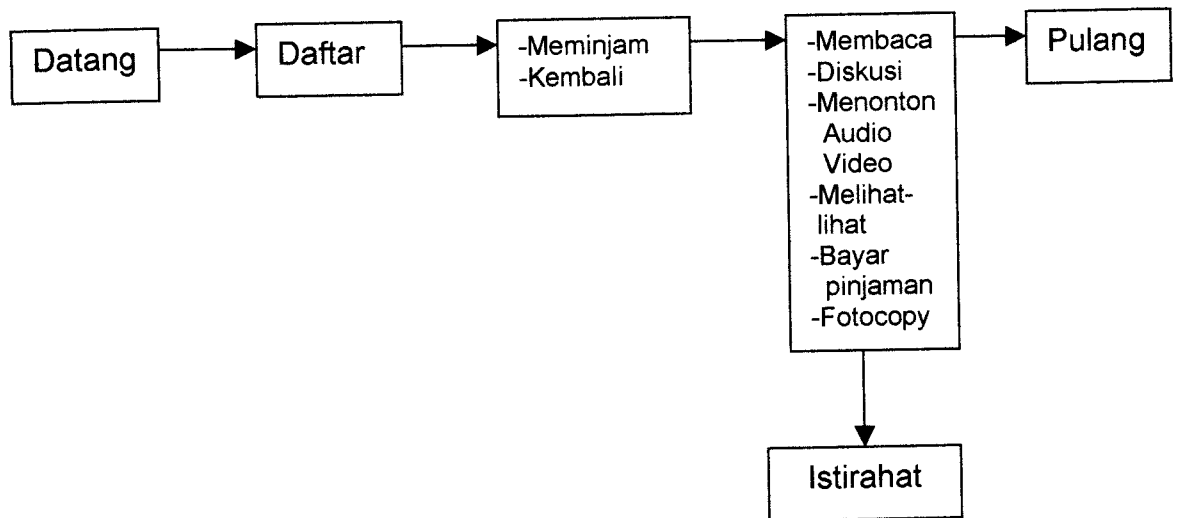
Melihat dari pengguna pada perpustakaan Bung Karno, maka dapat diperoleh skema umum perilaku kegiatan dari para pengguna.

Pengelola



Bagan 3.1 Perilaku kegiatan pengelola

Pengunjung



Bagan 3.2 Perilaku Kegiatan Pengunjung

3.4 Kebutuhan Ruang Perpustakaan

- Prediksi jumlah pengunjung makam perhari (8jam) : 800 orang²⁸
- Dalam setiap jamnya 800 : 8jam : 100 orang
- Standar ruang 1,25 m²/ orang²⁹

Diperkirakan 50% dari pengunjung makam perhari mengunjungi perpustakaan.

- 50% x 800 orang/ hari = 400 orang/ hari
- Sirkulasi 20% x 10.000 m² = 2000 m²
- R. service 5% x 8000 m² = 400 m²
- Luas area yang dibutuhkan 1,25 x 400 orang = 500 m²
- Luas total bangunan = 4805. 25 m²

No	Ruang	Kapasitas orang	Standart (m2)	Unit	Luas (m2)	Subtotal luas
1	Lobby	50	1. 25	1	62. 5	
2	Rg. Kepala	6	2.1	1	12. 6	
3	Rg. Sekretaris	6	1. 25	1	7. 5	
4	Rg. Staff	20	2.1	2	84	
5	Rg. Penerimaan barang	10	2. 56	1	25. 6	
6	Rg. Sortir	5	2. 56	1	12. 8	
7	Rg. Reparasi	5	2. 56	1	12. 8	
8	Rg. Perlabelan	5	2. 56	1	12. 8	
9	Rg. Reproduksi	5	2. 56	1	12. 8	

²⁸ Prediksi dari hasil data wawancara dengan pengurus dan pengunjung makam Bung Karno

²⁹ Ernest Neufert, Data Arsitek I, 1989

10	Rg. Rapat	25	1. 25	1	31. 25	
11	Rg. arsip	5	1. 25	1	6. 25	
12	Rg. Baca	150	2. 56	7	2688	
13	Rg. Administrasi	15	2. 1	1	31. 5	
14	Rg. Dokumenter	25	2. 1	1	52. 5	
15	Rg. Audio Video	25	2. 1	1	52. 5	
16	Rg. Katalog	3	2. 1	6	37. 8	
17	Rg. Koleksi Umum	100	1. 75	3	525	
18	Rg. Koleksi Khusus	50	1. 75	4	350	
19	Rg. Evaluasi & Publikasi	5	2. 1	1	10.5	
20	Rg. Referensi	15	1. 75	1	26. 25	
21	Rg. Informasi	5	1. 75	1	8. 75	
22	Rg. Diskusi	30	1. 75	1	52. 5	
23	Rg. Fotocopy	5	1. 75	1	8. 75	
24	Rg. Duduk	50	1. 75	2	175	
25	Rg. Loker	3	1. 75	2	10.5	
26	Gallery	25	2. 56	1	64	
27	Cafetaria	150	1. 75	1	262. 5	
28	Lavatory	2	1. 25	11	27. 5	
29	Cleaning Service	5	1. 75	1	8. 75	
30	Gudang	5	2. 1	1	10. 5	
31	MEE & Genset	3	2. 1	1	6. 3	
32	Rg. Keamanan	3	1. 75	3	5. 25	

33	Wartel	10	1. 25	1	12. 5	
34	Warnet	15	1. 25	1	18. 75	
35	ATM	3	1. 25	1	3. 75	
36	Selasar tertutup	20	1. 25	3	75	
	Total					4805. 25 m2

3.5 Klasifikasi Ruang Perpustakaan

Dalam membahas mengenai klasifikasi ruang Perpustakaan Bung Karno, dilihat dari sejarah dan bentuk makam, menganut system **Hierarki**.

3.5.1 Hierarki³⁰

“Sistem Hierarki merupakan sebuah bentuk atau ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi massa, harus dibuat tampak unik”. Hal ini dapat dicapai dengan menegaskan bentuk atau wujud melalui :

- Ukuran yang luar biasa
- Wujud yang unik
- Lokasi yang strategis

Sistem Hierarki berlaku secara umum walaupun tidak menyeluruh pada komposisi-komposisi arsitektur, perbedaan yang nyata muncul di antara bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan ini mencerminkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan didalam organisasinya.

³⁰ Francis D.K Ching, Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan, Edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta 2000

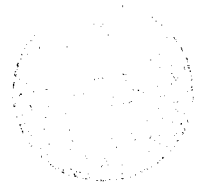
3.5.2 Klasifikasi Ruang

Dari pembahasan mengenai makam dan karakteristik Soekarno yang telah disebut diatas, dapat diklasifikasikan tiga hal pertimbangan dalam perencanaan perpustakaan, yaitu secara **makro**, **mezzo**, dan **mikro**.

- Secara **makro**, berbicara tentang karakteristik Bung Karno sebagai acuan untuk pertimbangan perencanaan bentuk perpustakaan (lay out).
- Secara **mezzo**, sebagai pertimbangan dalam pengaturan landscape atau tata ruang luar dengan acuan dari filosofi makam Bung Karno.
- Secara **mikro**, citra Bung karno ini akan ditampilkan pada bentuk penampilan bangunan.

Klasifikasi Ruang :

Publik	Semi Publik	Private	Service
Lobby	Rg. Sekretaris	Rg. Kepala	Rg. Loker
Rg. Baca	Rg. Administrasi	Rg. Staff	Rg. Keamanan
Rg. Diskusi	Rg. Katalog	Rg. Rapat	Rg. Loker
Rg. Fotocopy	Rg. Dokumenter	Rg. Penerimaan Barang	Cleaning service
Rg. Duduk	Rg. Audio video	Rg. Sortir	MEE & Genset
Cafetaria	Rg. Koleksi Umum	Rg. Reparasi	
Lavatory	Rg. Koleksi Khusus	Rg. Reproduksi	
Wartel	Rg. Referensi	Rg. Perlabelan	
Warnet	Rg. Informasi	Rg. Arsip	
ATM	Gallery	Rg. Evaluasi & Publikasi	
Selasar			



3.6 Kerangka Komprehensif dan Tematik Desain

	Spatial Arrangement	Building Envelope	Building Form	Building Structure	Building Materials	Building Infrastructure	Land scape
Build Task	V	V	V	V	X	X	V
Human Needs	V	V	V	V	V	V	V
Design Consideration	-	-	-	-	-	-	-
Factors Influencing FD	-	-	-	-	-	-	-
Value>Issues	-	-	-	-	-	-	-

Adapun maksud dari table diatas adalah:

1. BUILDING TASK

Yang terkait dengan building task adalah poin-poin dari elemen komprehensif, meliputi :

- **Spatial Arrangement**, yang dimaksud adalah bentuk peruangan yang berkenaan dengan physical control. Ruang akan dirancang dengan memperhatikan factor-factor fisik lingkungan, diantaranya fungsi penghawaan, pencahayaan dan penataan ruang-ruang yang bersifat umum dan private.
- **Building Envelope**
Pada pelingkup bangunan akan dimasukkan fungsi Physical control, dengan pelubangan dan penataan elemen yang ditonjolkan.

- **Building Form**

Bentuk Bangunan akan merefleksikan karakteristik pribadi dari Bung Karno sebagai manusia dengan segala keterbatasannya.

- **Building Structure**

Struktur sebagai functional frame, dimana selain sebagai kerangka bangunan, struktur juga ditonjolkan sebagai building envelope.

- **Landscape**

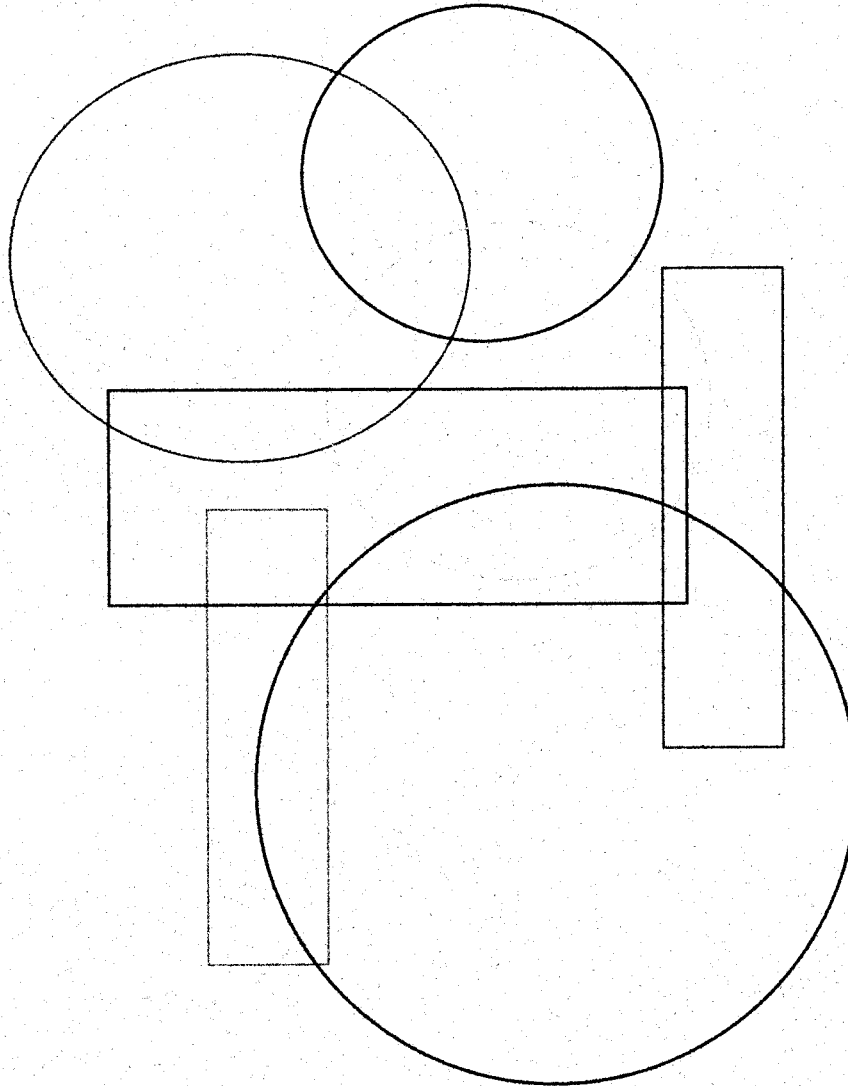
Landscape bangunan akan menyeimbangkan dengan bangunan yang telah ada sebelumnya di lingkungan sekitar.

2. HUMAN NEEDS

Kebutuhan manusia akan tempat berteduh, tempat berinteraksi dan tempat untuk mencari jati diri, dalam bangunan perpustakaan terjadi pada :

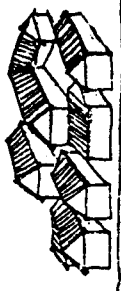
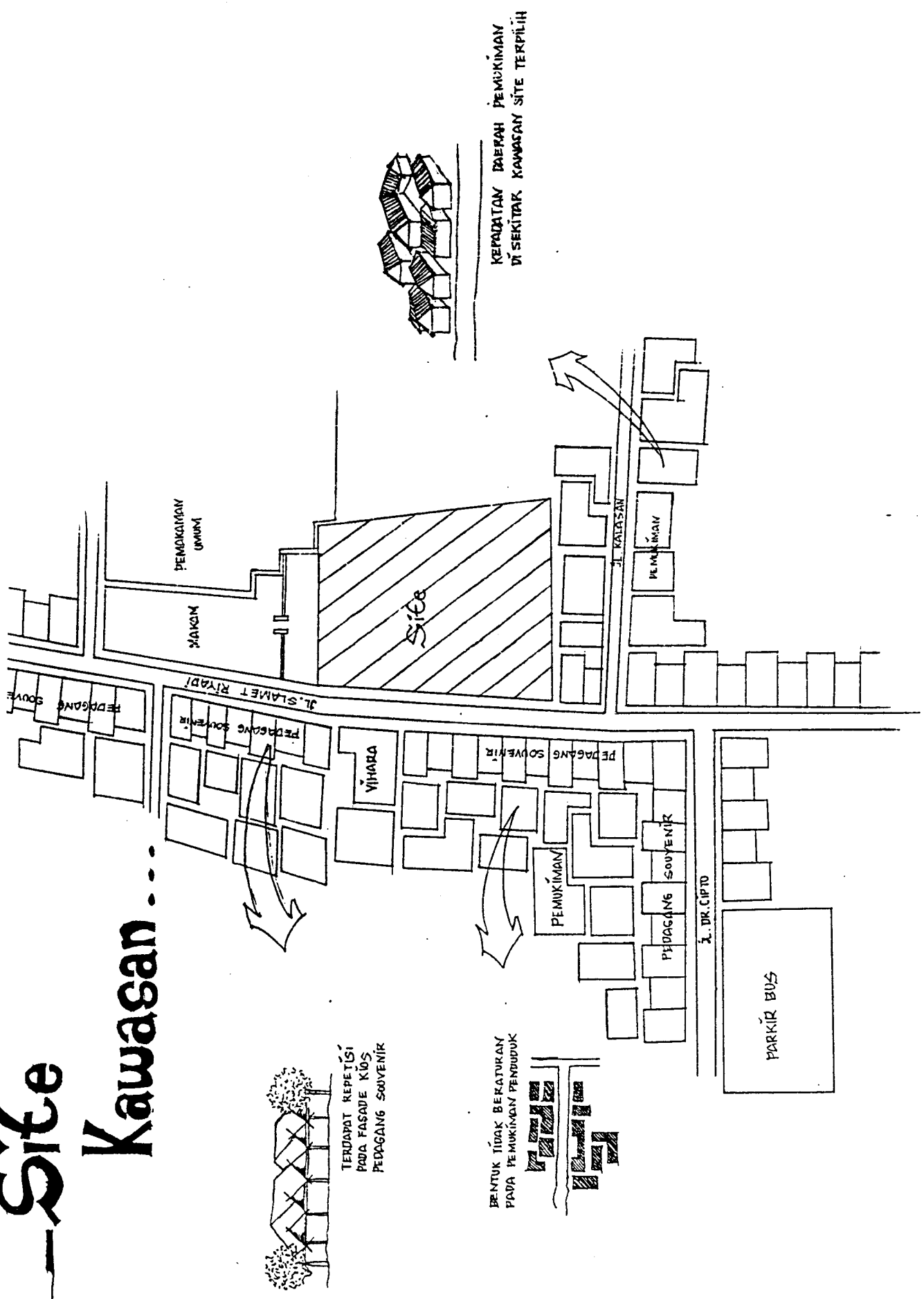
- **Spatial Arrangement**, yakni sebagai tempat berkumpul dan menggali pengetahuan tentang Bung Karno dengan lebih dalam.
- **Building Infrastruktur dan Building struktur**, penting sebagai elemen bangunan dalam upaya sebagai keamanan dan kenyamanan pengguna.
- **Building Material dan Landscape**, mengusahakan kepentingan pengguna akan kebutuhan psychis. Yakni dengan variasi bentuk dan penataan material dan landscape, sehingga menghadirkan suasana yang mendukung bagi pengguna didalamnya.

3.7



SCHEMATIC DESIGN

Site Kawasan



KEPADATAN BARRAH PEMUKIMAN
DI SEKITAR KAWASAN SITE TERPILIH

Scale 1:500

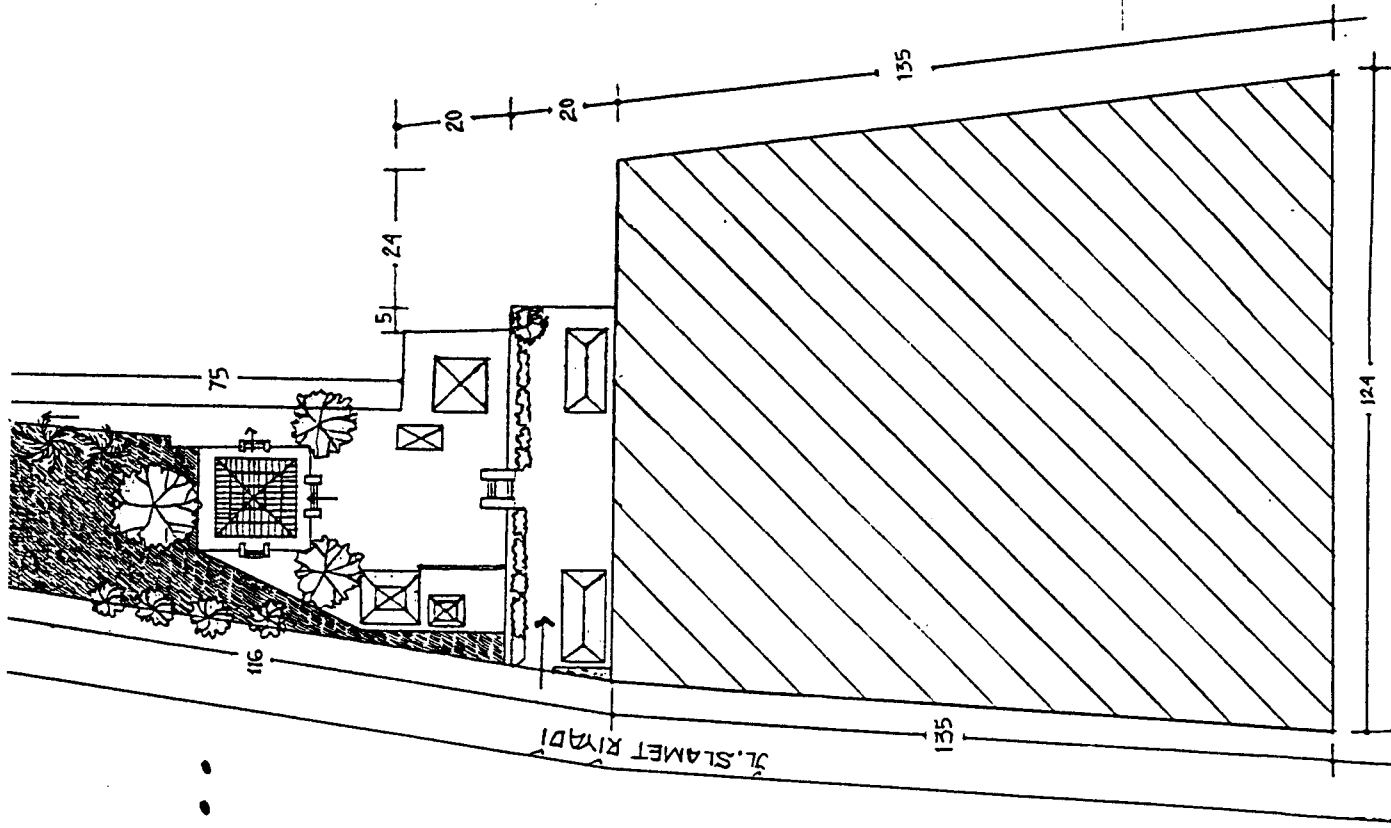
8m

Site

Terpilih ...

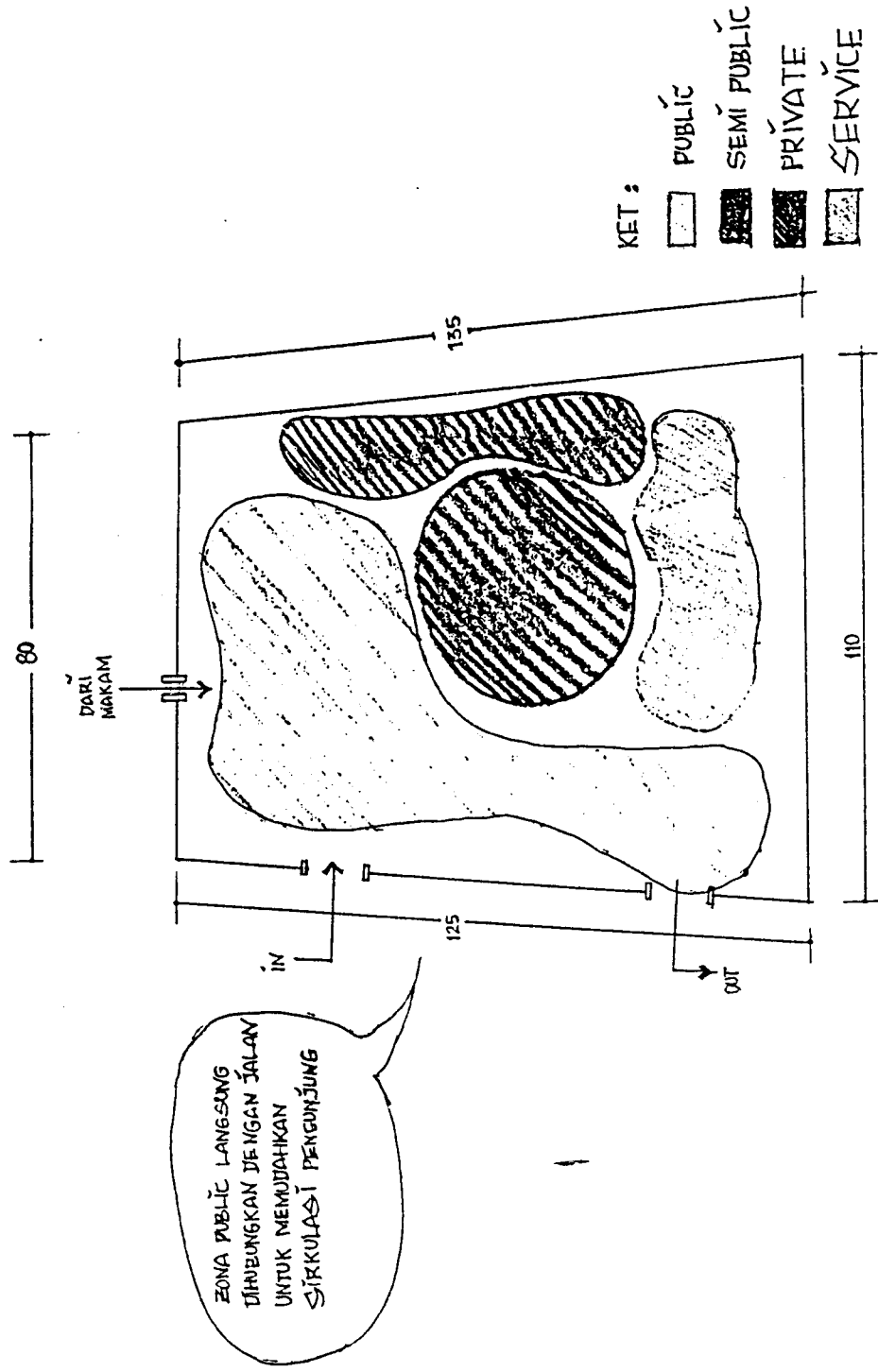
BERDAMPINGAN
DENGAN MAKAM

LUAS SITE : ±15.000 m²



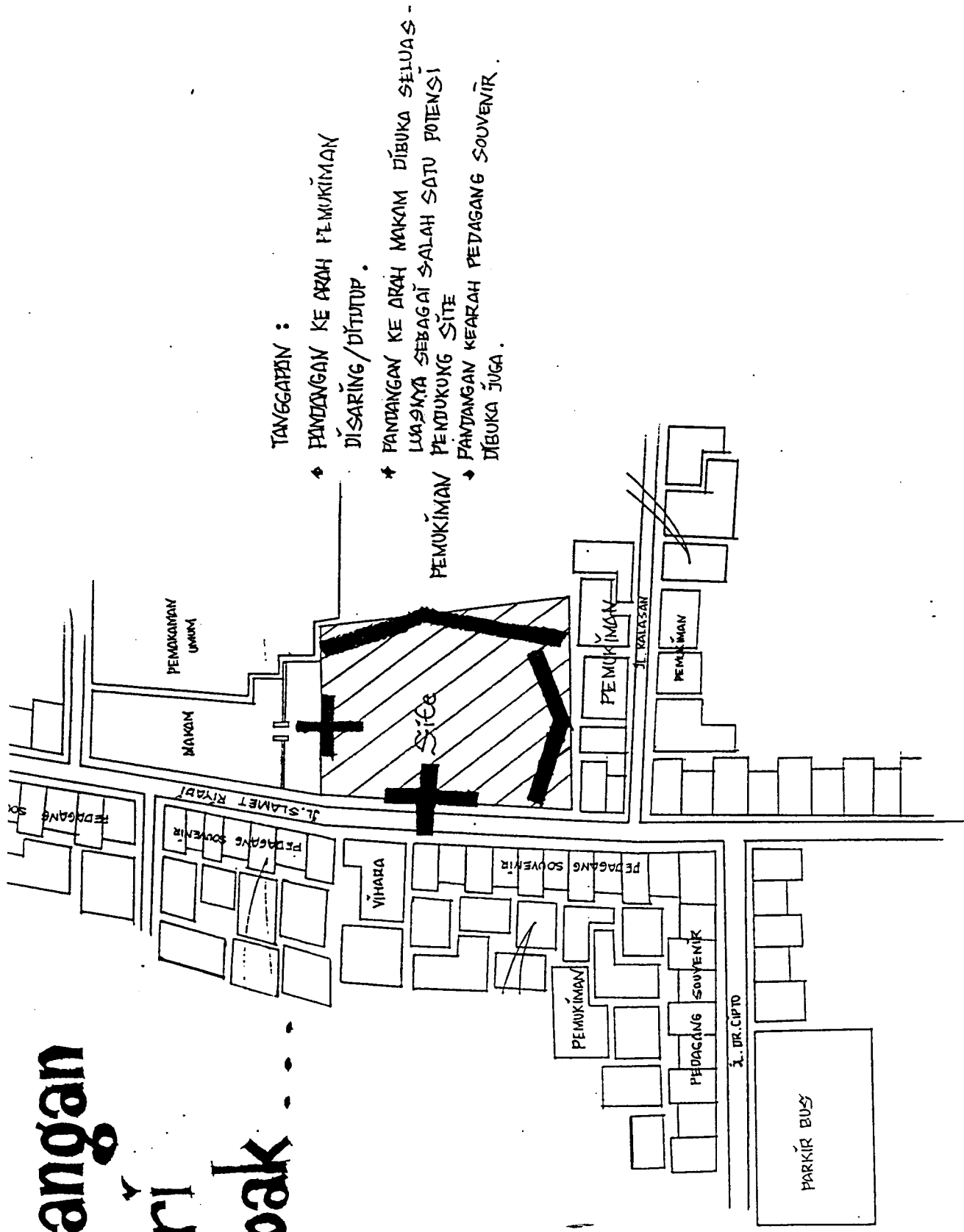
SCALE 1 : 1000

Penzoningan . . .



ZONA PUBLIC LANGSUNG
 TERHUBUNGKAN DENGAN JALAN
 UNTUK MEMUDAHKAN
 SIRKULASI PENGUNJUNG

Pandangan Dari Tapak ...



TANGGAPAN :

- ★ PANDANGAN KE ARAH PEMUKIMAN
DÍSARING/DITUTUP.
- ★ PANDANGAN KE ARAH MAKAM DIBUKA SELUAS-
LUASNYA SEBAGAI SALAH SATU POTENSI
PEMUKIMAN PENDUKUNG SITE
- PANDANGAN KEARAH PEDAGANG SOUVENIR
DIBUKA JUGA.

8 m

Scale 1:500

Filosofi Makam

ADA 4 KEBUDAYAAN YANG BERTEMBARUH PADA MAKAM BUNG KARNO INI; MELIPUTI :

1. KEBUDAYAAN BALI
TERLIHAT PADA ADANYA CANDI BENTAR DAN ATAP SUSUN MODEL WANTILAN, BALI
2. KEBUDAYAAN JAWA
TERLIHAT DARI BENTUK ATAP JOGLO DAN PERLETAKAN TATA ATUR Pohon BERKINGI.
3. KEBUDAYAAN ISLAM
TERLIHAT DARI BENTUK PAGAR MAKAM, BAIK PAGAR BAGIAN DEPAN MAUPUN PAGAR BESI PADA BAGIAN RG. PENGELOLA 4 MUSHOLLA
4. KEBUDAYAAN HINDU
TERLIHAT DARI TINGKATAN / HIERAKI PADA PELATARAN MAKAM, YANG TERBAGI MENJADI 3 TINGKATAN (TRIBUWANA) :

- ◆ DUNIA ATAS (SURGA, KAYANGAN) → MAKAM
- ◆ DUNIA TENGAH (DIDAMI MANUSIA) → R. ISTIRAHAT, MUSHOLLA
- ◆ DUNIA BAWAH (DUNIA MAUT) → R. PENGELOLA, R. PAMERON

POHON SEBAGAI PENYARING KEBERSIHAN VISUAL AGAR TERCIPTA SUASANA TENANG 4 KHUSYUK DALAM KEGIATAN ZIARAH

POHON PADA SISI KIRI-KANAN MAKAM DIAGUNSIKAN SBE *Gerbang Masuk* MENUJU DALAM MAKAM

POHON PALEM SBE PEWUNSIK JALAN

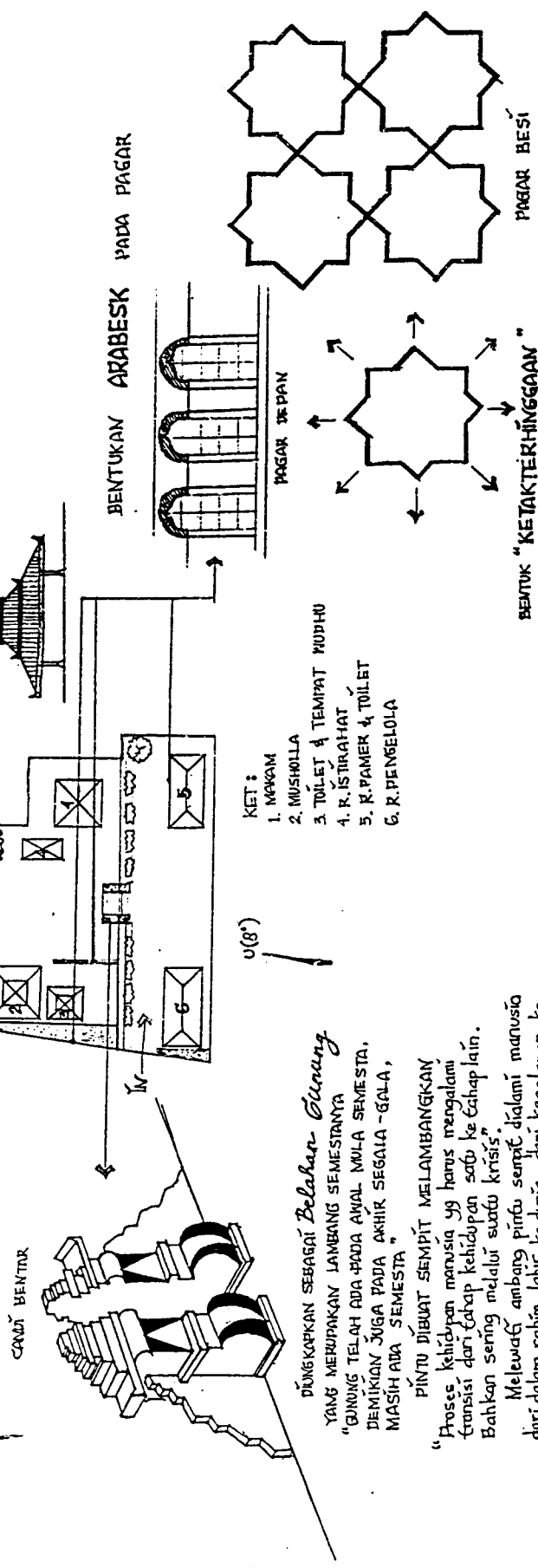
POHON BERKINGI DLM KEBUDAYAAN JAWA DIHURUNGKAN DEKGAN BENTUK MERU, KAHITANGAN.

DLM MASTARAKAT JAWA, POHON 4 BUMUNG ADALAH LAMBANG "*Semesta-Ada*", SBE PEMUNGKUPAN "KEKUSAAN PARA RAJA"

YB BEKSIFAT MENGAYOMI RAKYATNYA

BATANG POHON DIAGUNSIKAN SBE *Tugel*, SEBENTUK POROS (TIANG TENGAH) DLM KEBUDAYAAN JAWA MENDUKUNG KEBERADAAN BANGUNAN.

ATAP WANTILAN BALI (FILSAFAT JAWA-HINDU) MERUPAKAN TITIK TENGAH (SPEKTRUM) ITAN JUGA *Point of Interest*.



DIUNGKAPKAN SEBAGAI *Belahan Gunung* YANG MERUPAKAN LAMBANG SEMESTANYA "GUNUNG TELAH ADA PADA AWAL MWLA SEMESTA, DEMIKIAN JUGA PADA AKHIR SEGALA-GALA, MASIH ADA SEMESTA"

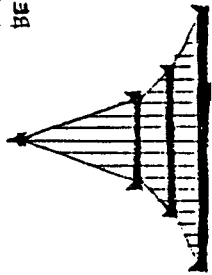
PINTU DIJUAL SEMPIIT MELAMBANGKAN "Proses kehidupan manusia yg harus mengalami transisi dari tahap kehidupan satu ke tahap lain. Bahkan sering melalui suatu krisis."

Melewatinya ambang pintu sempat dialami manusia dari dalam hidup ke maut, dari alam fana ke alam baka.

Konsep Tampak ...

◆ ATAP WANTILAN, BALI

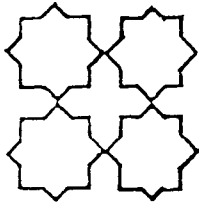
PEMUNGKAPAN KEBUDAYAAN BALI PADA ATAP BERKASARKAN DARI A-SAL IBUNDA SOEKARNO.



SIFAT KEIBUAN → MELINDUNGI MEGAYOMI

ATAP → MELINDUNGI (NAUNGAN)

◆ ORNAMEN DINDING

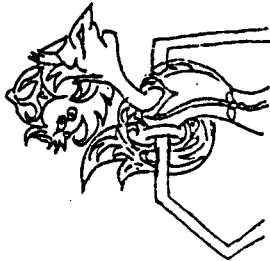


BENTUKAN ARABESK SEBAGAI REPRESENTASI JINA SOEKARNO YANG MENGANUT PAHAM "ISLAM SOSIALIS".

◆ ORNAMEN ATAP

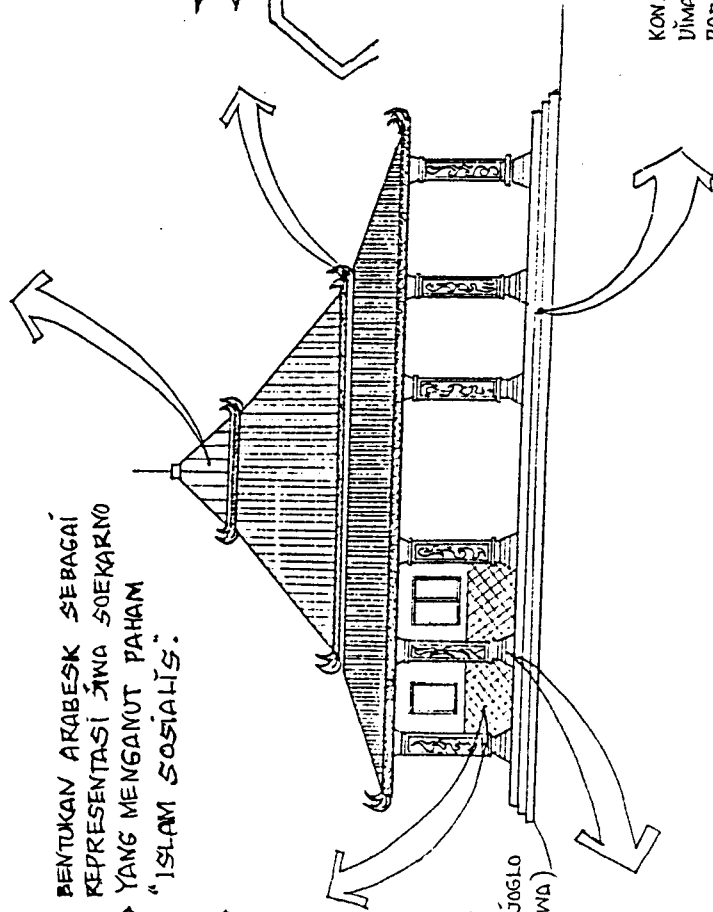
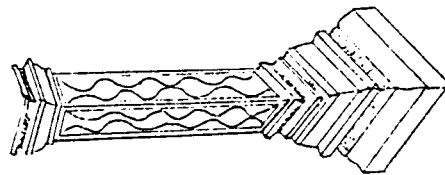
MENGADAPSI DAMI BENTUK SAYAP KAYANG.

"Soekarno mengawakan dirinya secara spiritual dengan pahlawan @ berbudi luhur, yaitu para KESATRIA KAYANG".



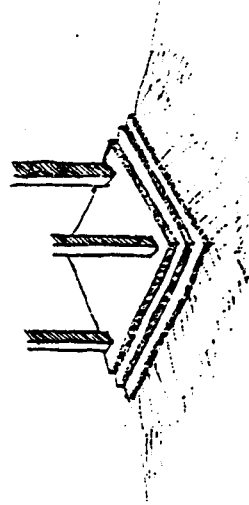
◆ KOLOM

KOLOM PERSEGI SEPERTI KOLOM PADA BANGUNAN JOGLO (JAWA)



KONSEP HIERARKI (TRIBUNANA) TERLIHAT DIMANA BANGUNAN PERPUSTAKAAN TEMPATKAN PADA TINGKATAN Dunia Atas.

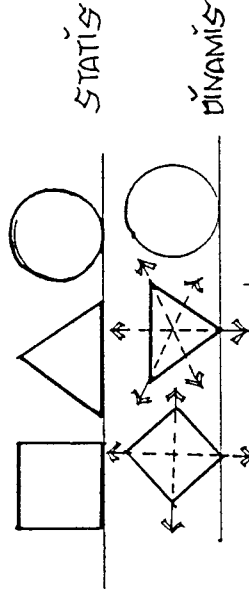
→ UNTUK MEMPEROLEH KESAN "YANG PALING TINGGI", DIGUNAKAN PENAMBAHAN UNTAIKAN BAWAH.



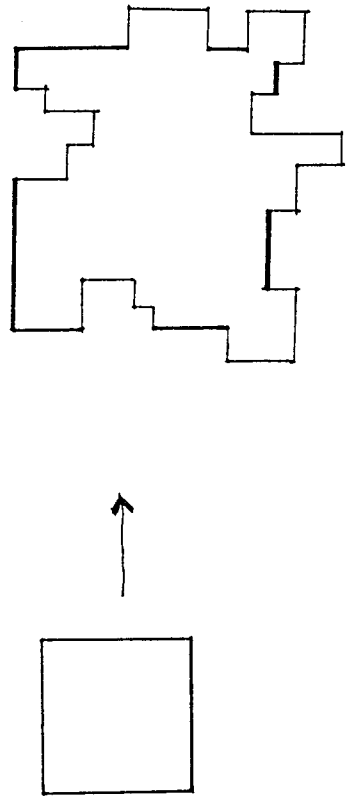
Konsep Denah . . .

MENGACU PADA KARAKTERISTIK BUNG KAKNO SEBAGAI PRIBADI YANG :

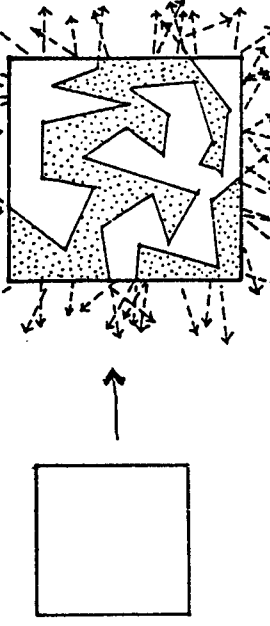
1. DINAMIS (BENTUK TIDAK STABIL, MELALUI LENGKUNG ATAU SUDUT, SIMETRIS, PENGGUNAAN BAHAN YANG KASAR, CAHAYA YANG TERANG, MASSA YANG MENYEBAR TETAPI MASIH DALAM SATU PATTERN (POLA)).



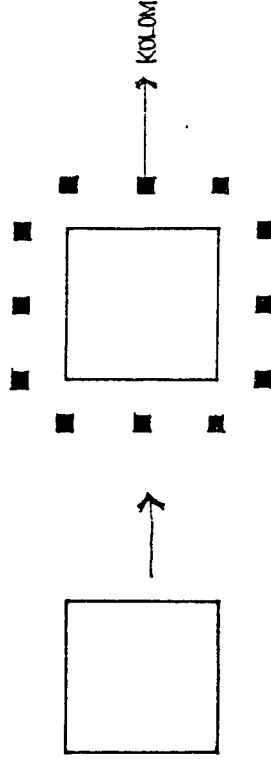
2. AKTIF (BENTUK YANG TEGAS, TIDAK BERATURAN TETAPI MASIH TERKONTROL, BIDANG \square YANG BERSUDUT, BERGERAK DENGAN PENAMBAHAN \square DAN PENGURANGAN BENTUK.



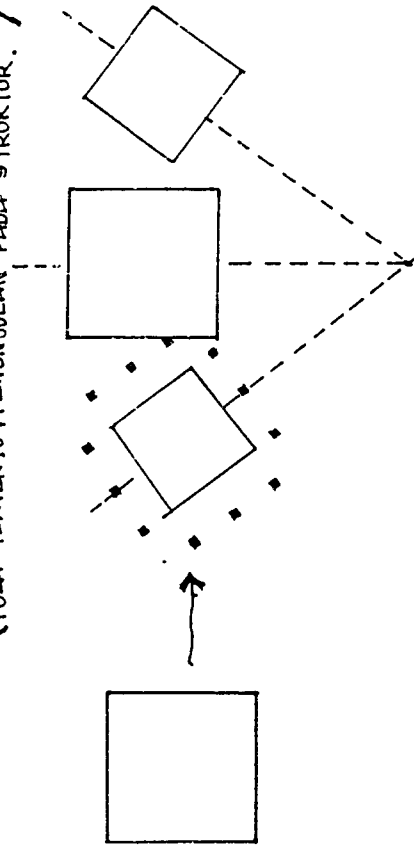
3. LIAR (BENTUK YANG TIDAK BERATURAN, MENGALIR, GERAK & IRAMA) TERLIHAT PADA STRUKTUR, SEDIKIT BATASAN. SESUATU YANG DILUAR KONTEKS/ POLA YANG ADA.



4. EKSPRESIF (PERMUKAAN YANG TIDAK RATA, PENONJOLAN (EKSPOSE) PADA MATERIAL SECARA APA ABANYA.



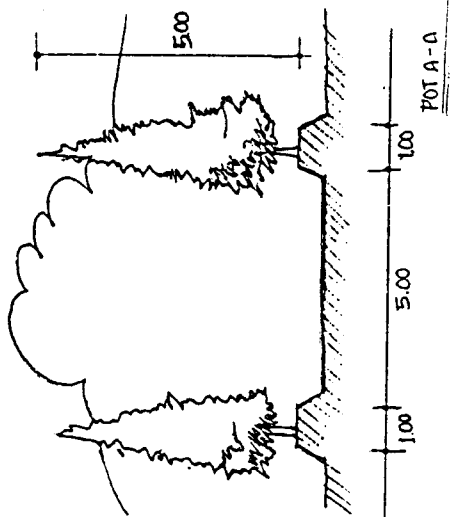
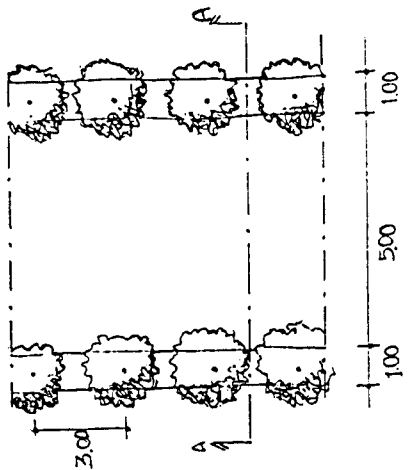
5. ENERGIK (BENTUKAN YANG LUGAS & BERATURAN, MENGIKUTI POLA TERTENTU, PENONJOLAN PADA STRUKTUR).



— UI KULIAH —

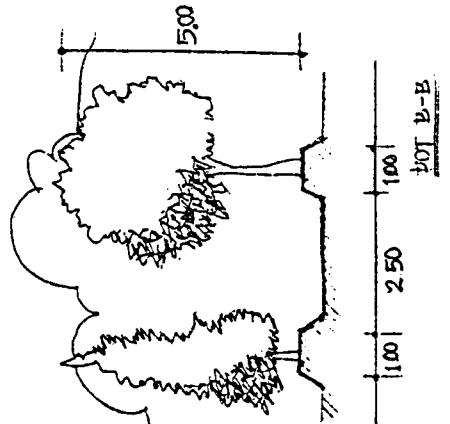
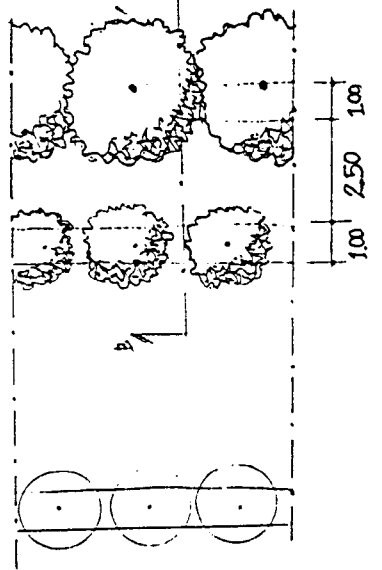
1. SIRKULASI KENDARAAN (VEHICULAR)

JALAN UNTUK KENDARAAN DIRENCANAKAN 1 ARAH UNTUK MENGHINDARI TERJADINYA KEMacetan, DENGAN LUASAN & KARAKTER TANAMAN SBB :



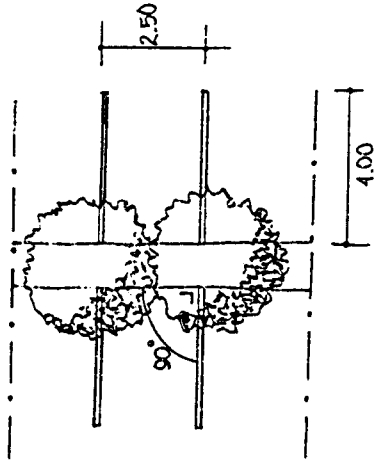
2. SIRKULASI PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN)

PEDESTRIAN DIRENCANAKAN AGAK TIDAK TERJADI CROSS ANTARA PEJALAN KAKI & KENDARAAN, LUASAN & KARAKTER TANAMAN SBB :



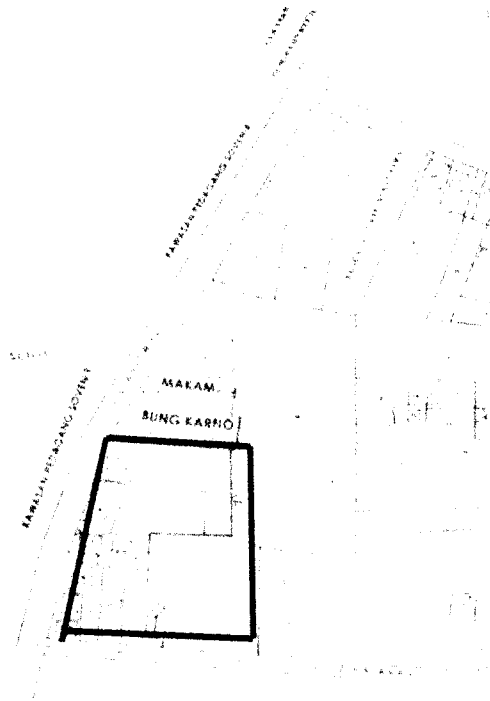
3. PARKIR

PAKNIK KENDARAAN JIBEDAKAN ANTARA KENDARAAN PENGUNJUNG & KENDARAAN PENGELOLA.



4.1 L O K A S I

Penempatan bangunan perpustakaan di sekitar areal makam Bung Karno, dimaksudkan sebagai pelengkap keberadaan makam, dan sebagai rangkaian aktivitas ziarah, pendidikan, dan penelitian.



Luas site 15,000 m²

Terletak di Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjen Kidul, berbatasan dengan :

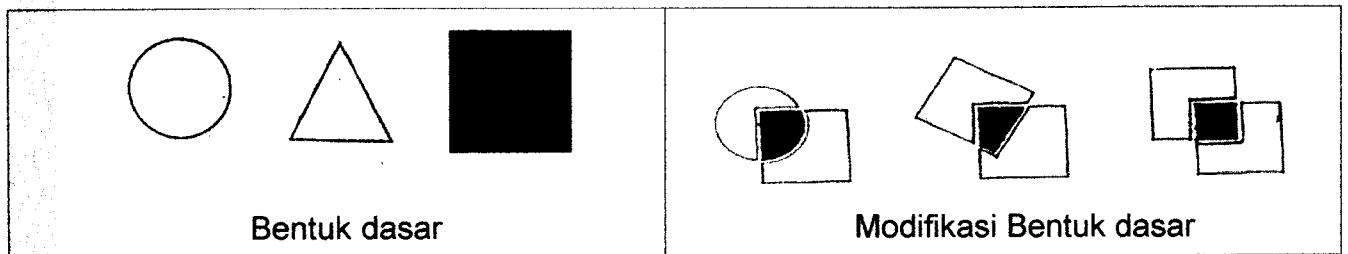
- Sisi Utara : Kecamatan Bendogerit
- Sisi Selatan : Kecamatan Senan Wetan
- Sisi Timur : Kecamatan Kanigoro
- Sisi Barat : Kecamatan Sukorejo

4.3 BENTUK M A S S A BANGUNAN

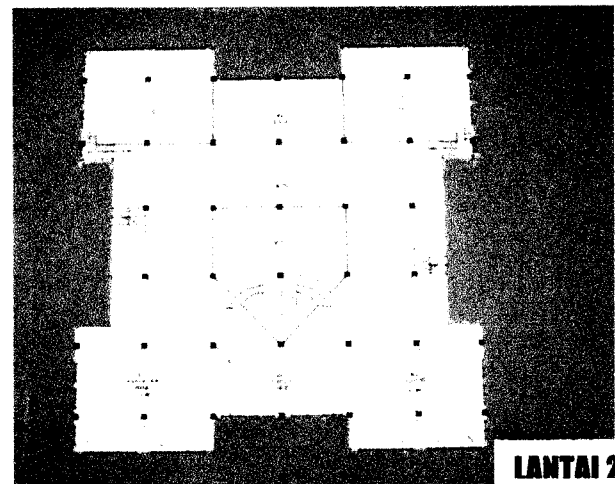
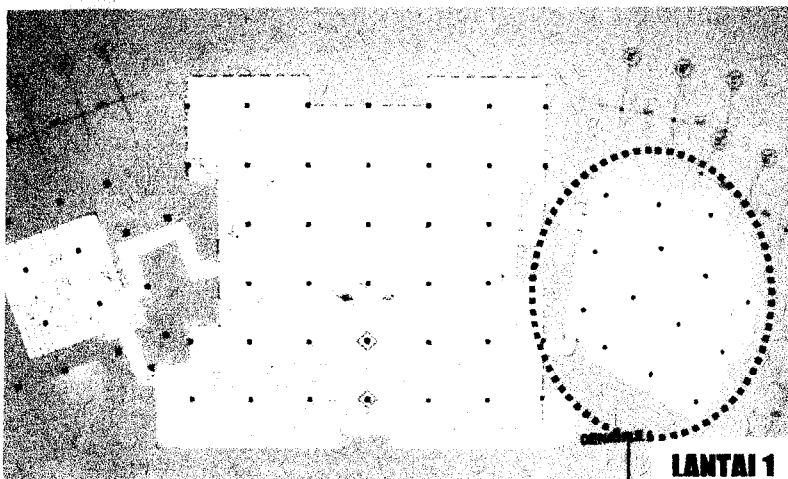
Bujur Sangkar → Kubus (Box) yang mengalami penambahan dan pengurangan berdasarkan fungsinya.

Bujur sangkar / kubus → **konsep bentukan makam**

Bujur sangkar / kubus → melambangkan **keseimbangan** dan **keselarasan** yang ingin dicapai (tata kehidupan masyarakat Jawa).

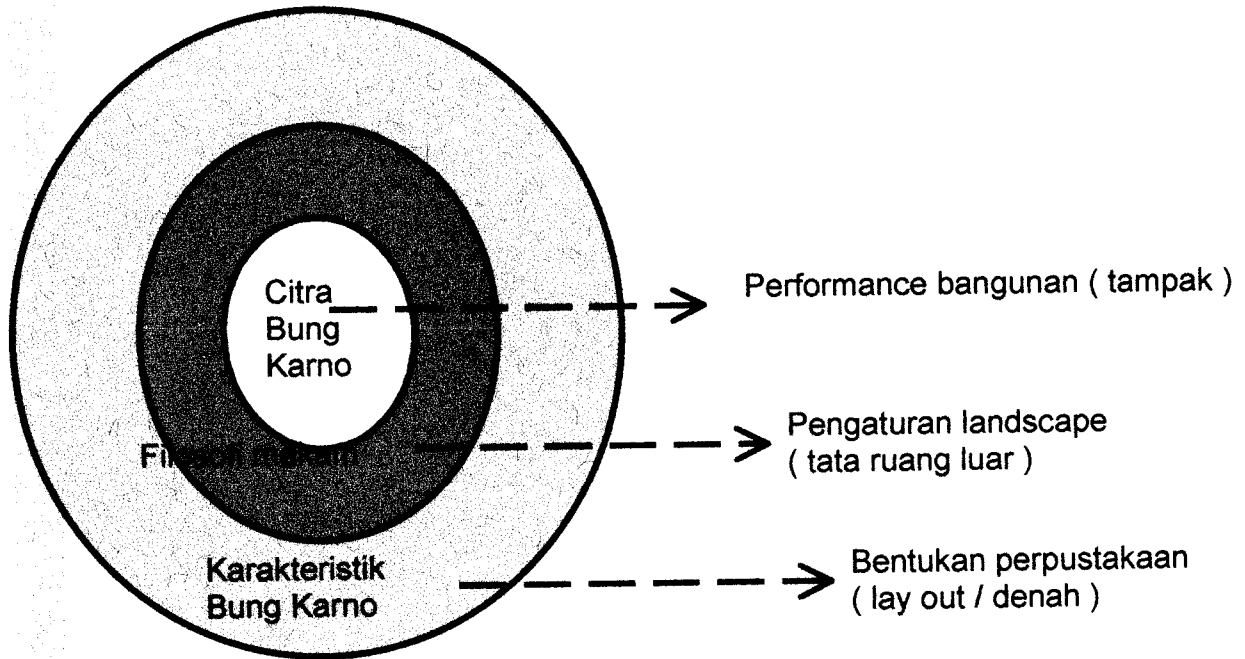


D E N A H

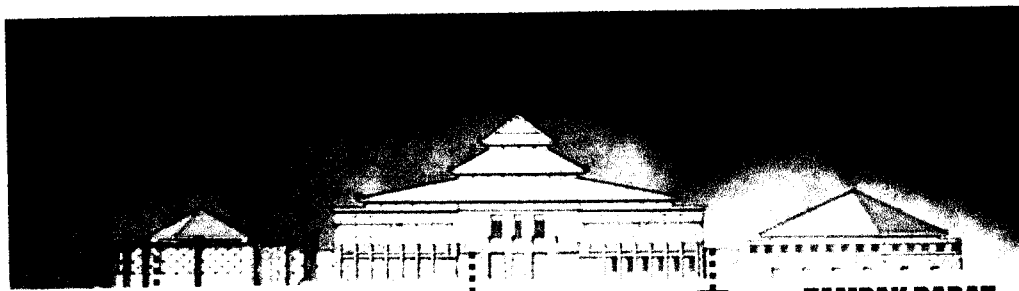
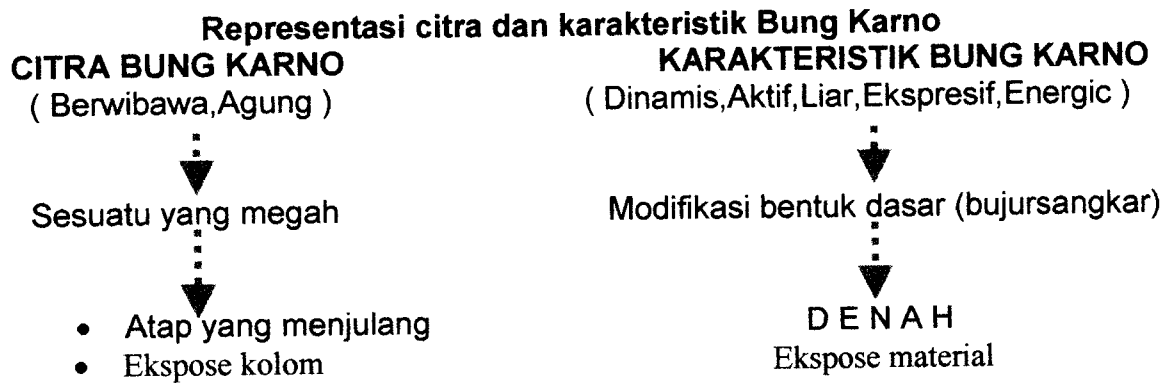


- Terdiri dari **3 massa**, massa terbesar merupakan bangunan perpustakaan.
- Semua akses masuk ke bangunan Utama melewati Rg. Loker.
- ➔ • Kesan liar hanya terdapat pada massa (kanan) yang bersifat private (staff).
- Untuk memaksimalkan fungsi pada layout yang liar (bersudut & tidak beraturan), pada bagian yang menyudut diletakkan rak-rak buku dan almari penyimpanan barang inventaris kantor.

4.2 PENDEKATAN D E S A I N

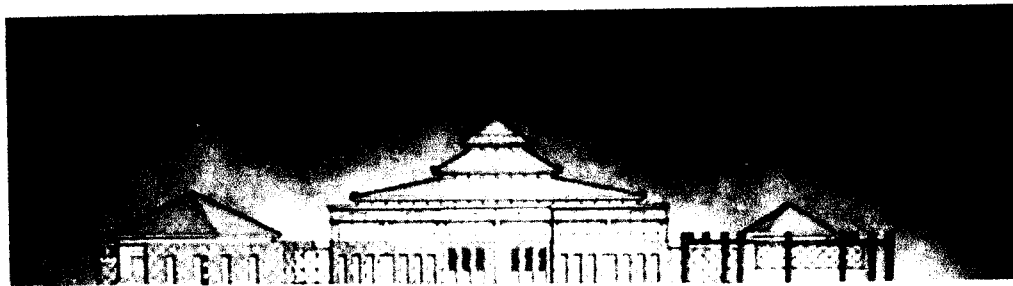


4.4 FASADE BANGUNAN



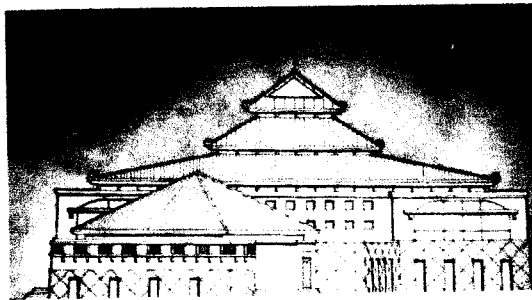
TAMPAK BARAT

Ekspose material sebagai ornamen building envelope perwujudan dari **EKSPRESIF**

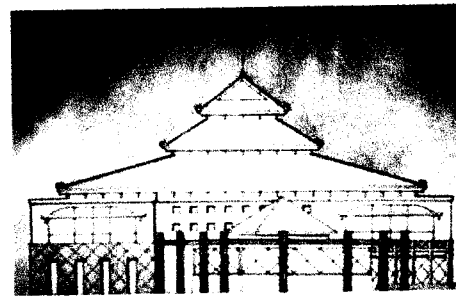


TAMPAK TIMUR

Sisi keliaran yang tersembunyi dalam massa yang masif

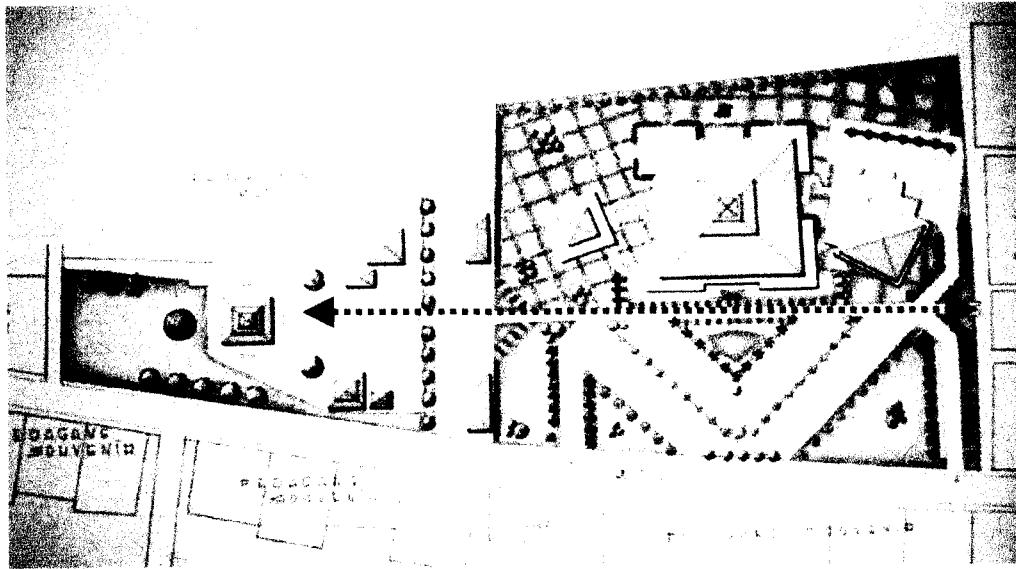


TAMPAK SELATAN



TAMPAK UTARA

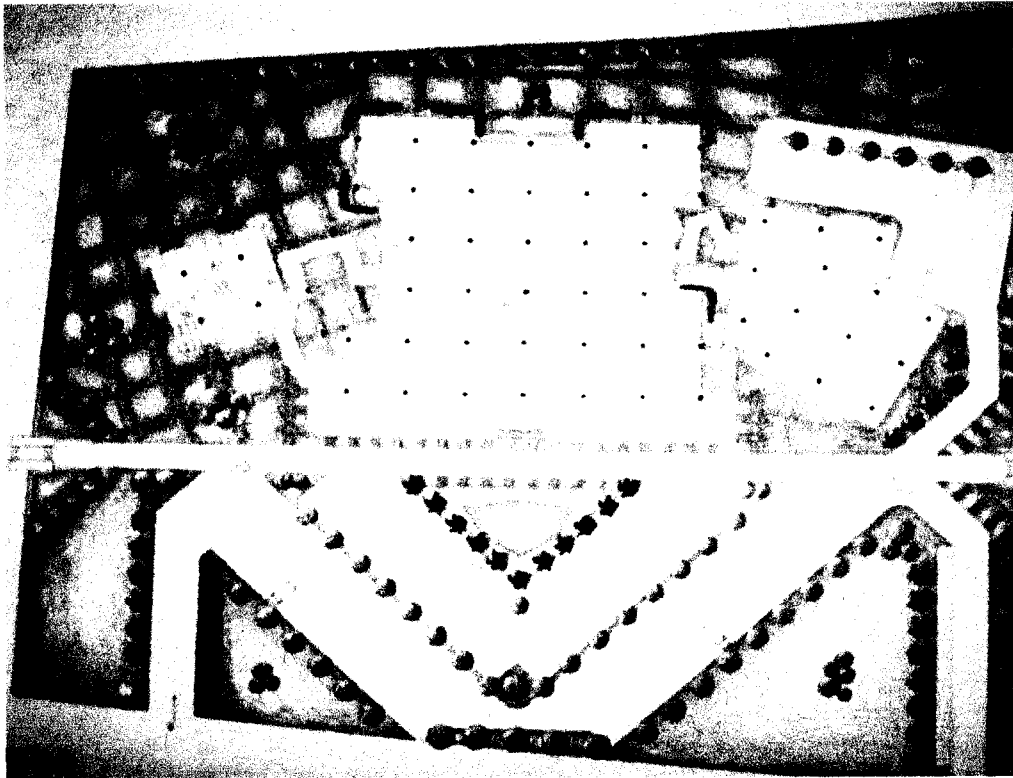
4.5 SITUASI



SITUASI

- Orientasi site menghadap ke *jalan utama* (arah Barat).
- Pada sisi utara bangunan yang berhadapan langsung dengan makam, arah pandangan tidak dibatasi oleh barrier yang tinggi.
- Bangunan terdiri atas 3 massa, massa terbesar merupakan perpustakaan, sedangkan massa yang terletak pada samping kanan-kiri merupakan elemen pendukung perpustakaan (warnet, wartel, cafetaria, dsb).
- Peletakan Candi Bentar pada site sebagai garis sumbu dari makam, dimaksudkan juga sebagai sarana sirkulasi peziarah.

4.6 SITEPLAN

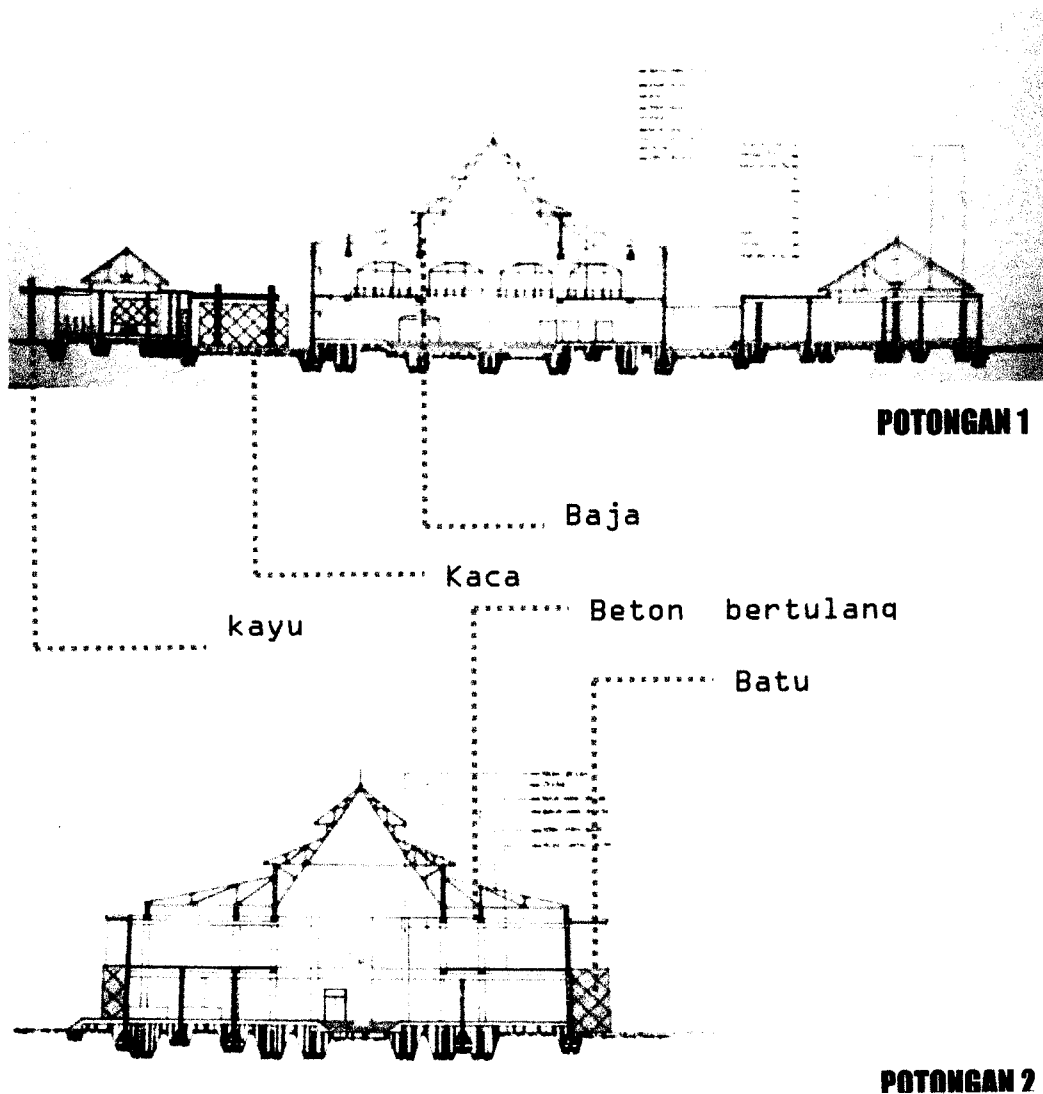


SITEPLAN

- Area parkir pengunjung diletakkan pada bagian depan site, sedangkan untuk pengelola pada bagian samping site. Hal ini guna menghindari crossing parkir antara pengunjung dan pengelola.
- Pada tepian site ditanam banyak pohon rindang yang berfungsi sebagai filter kebisingan dan barrier.
- Kolam pada site berfungsi sebagai elemen penyeimbang dan penyejuk.
- Peletakan elemen paving blok yang ber-GRID pada bagian belakang site untuk mempertegas bentuk perputaran gubahan massa.

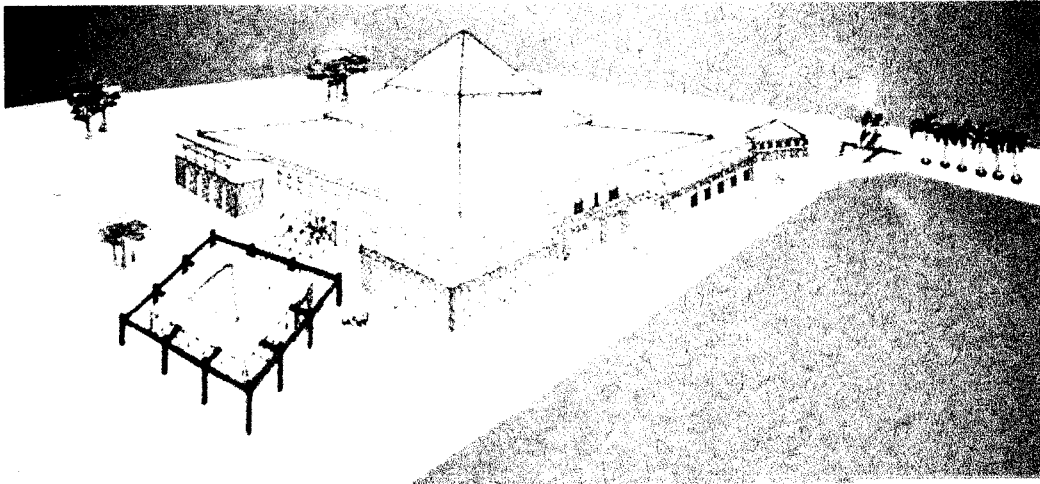
4.7 STRUKTUR

Karakter Bung Karno (Ekspresif) → material dengan jujur.

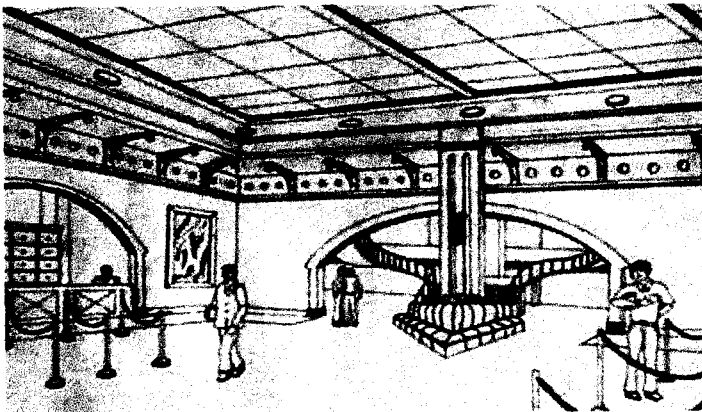


- Sebagian besar system struktur yang digunakan adalah struktur rangka beton bertulang.
- Struktur rangka baja dan kayu digunakan untuk memberikan variasi agar bangunan terlihat lebih ekspresif.

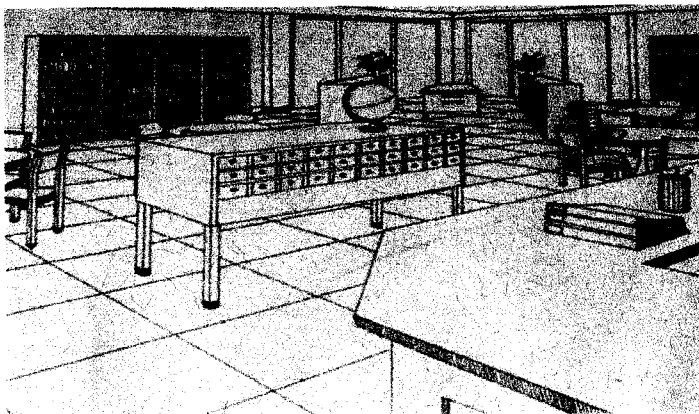
4.8 PERSPEKTIF EKSTERIOR DAN INTERIOR



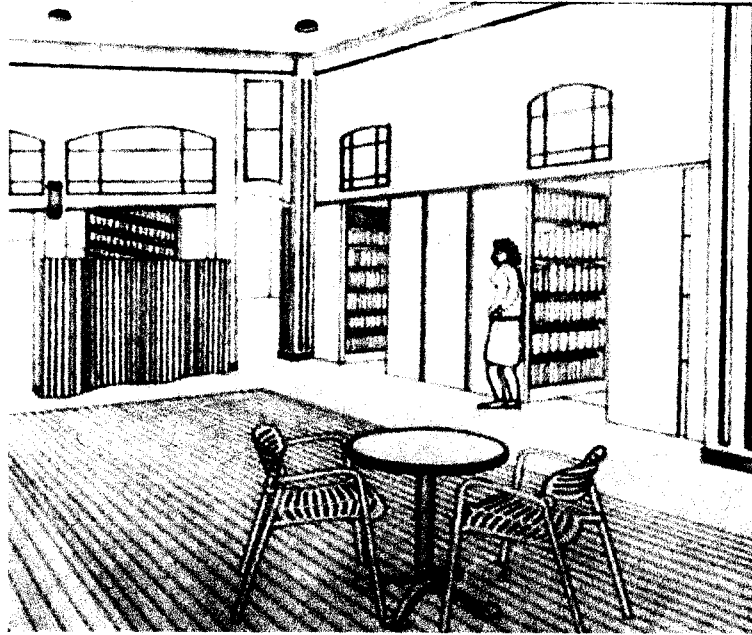
EKSTERIOR



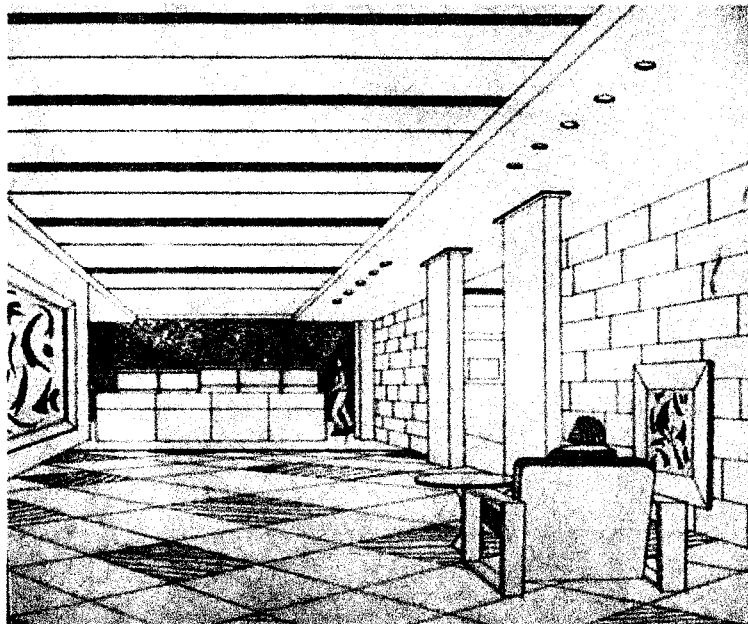
SUASANA LOBY



SUASANA RUANG BACA

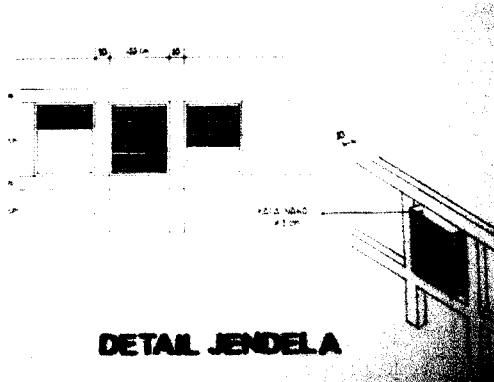


SUASANA RUANG REFERENSI



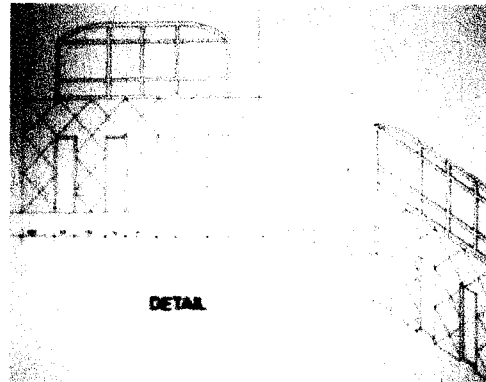
SUASANA RUANG KOLEKSI

4.9 DETAIL - DETAIL



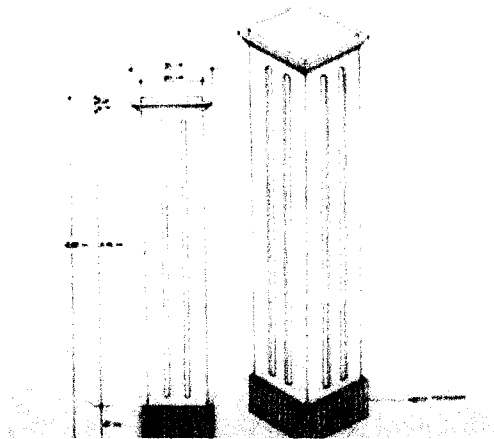
DETAIL JENDELA

DETAIL JENDELA

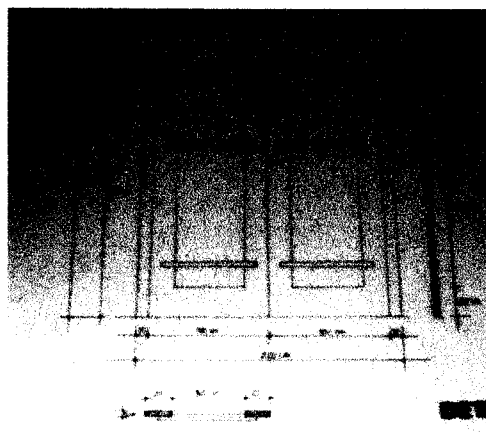


DETAIL

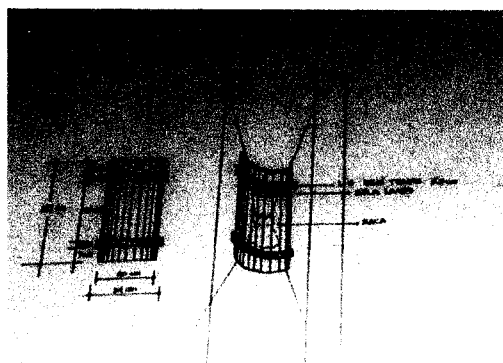
DETAIL DINDING



DETAIL KOLOM



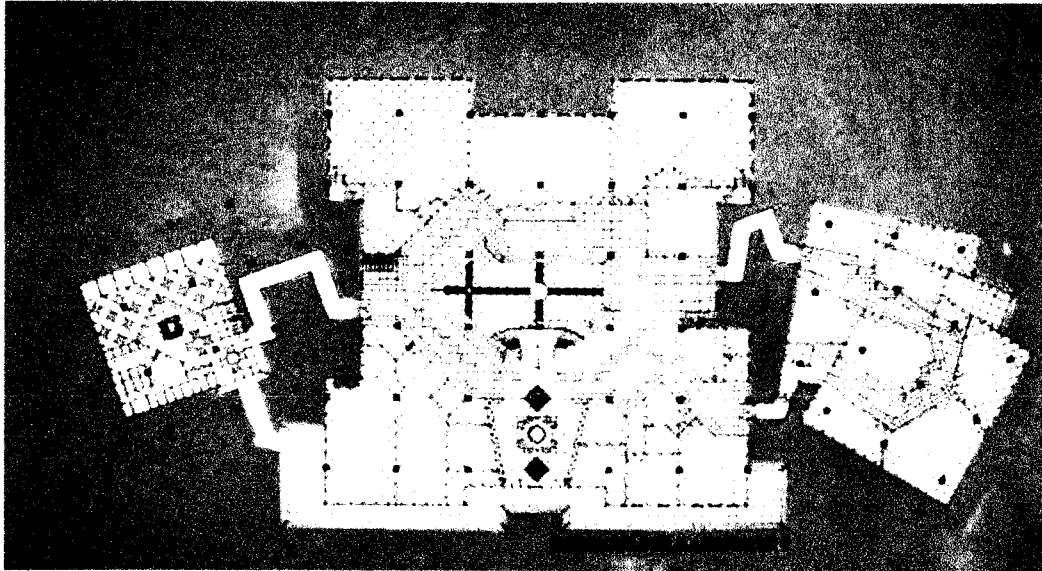
DETAIL PINTU



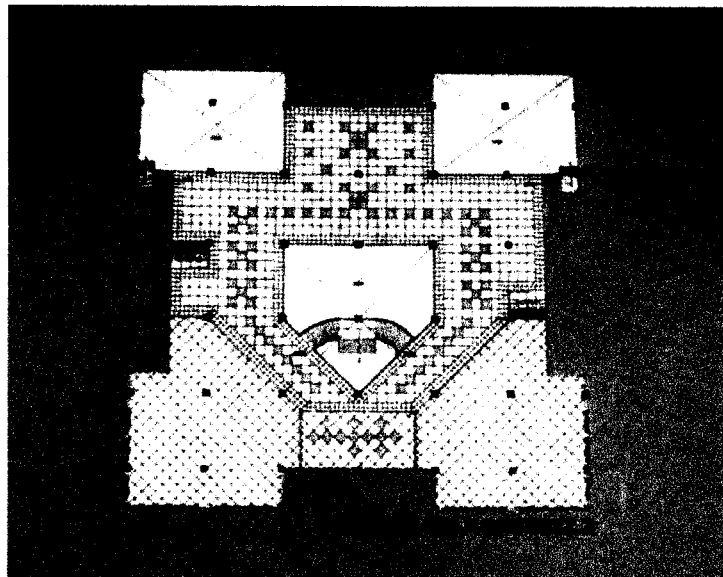
DETAIL LAMPU

DETAIL LAMPII

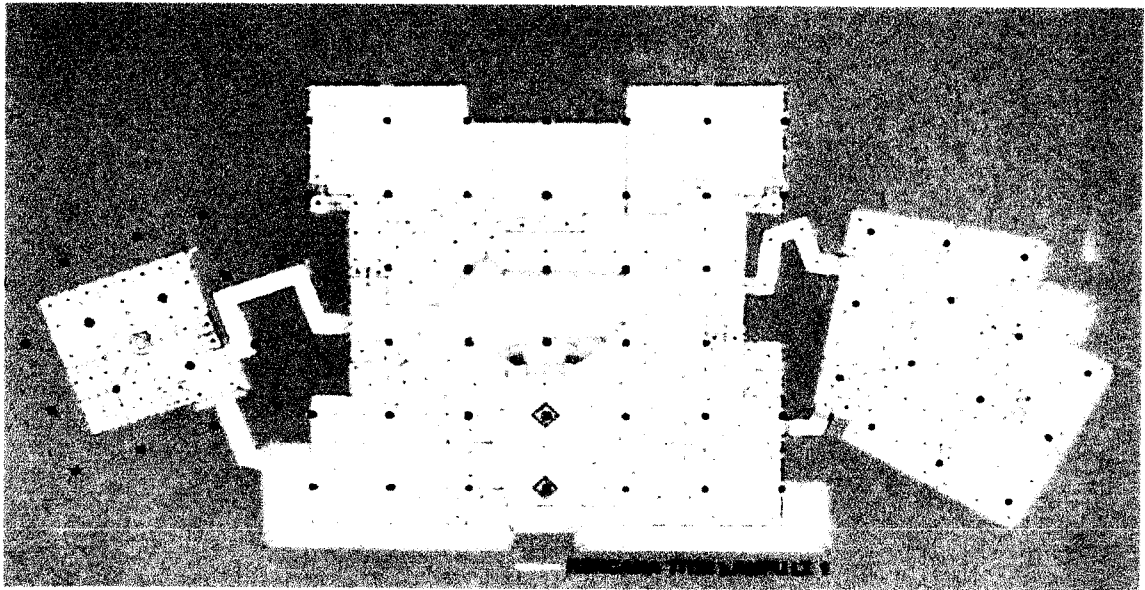
4.10 RENCANA – RENCANA



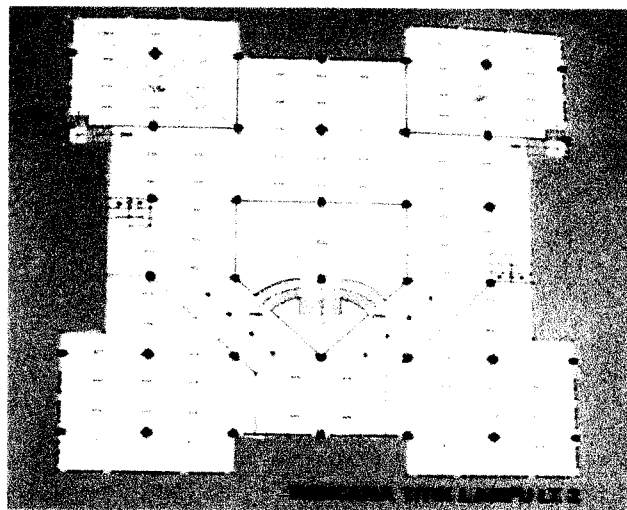
POLA LANTAI 1



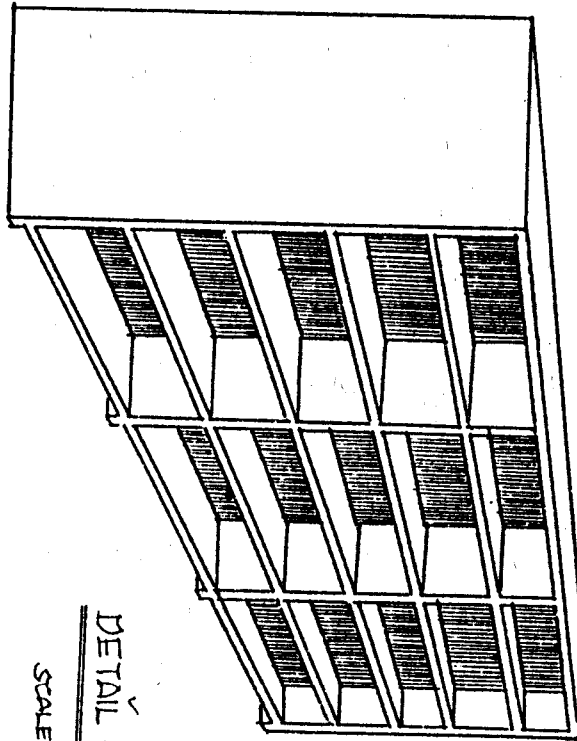
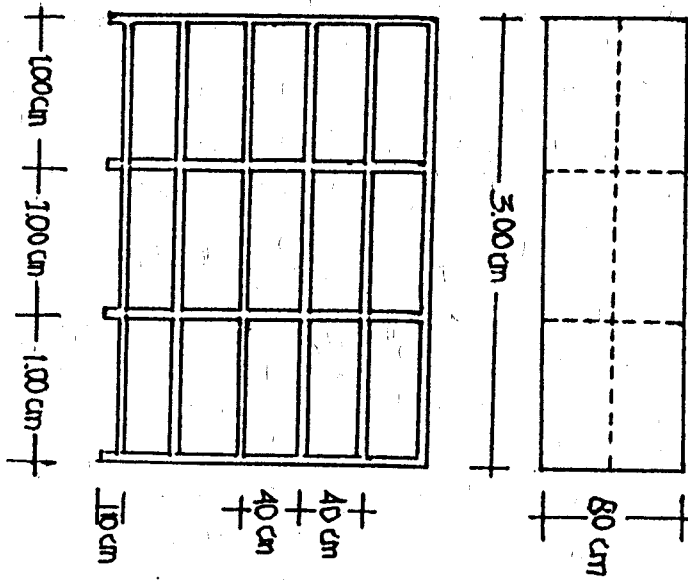
POLA LANTAI 2



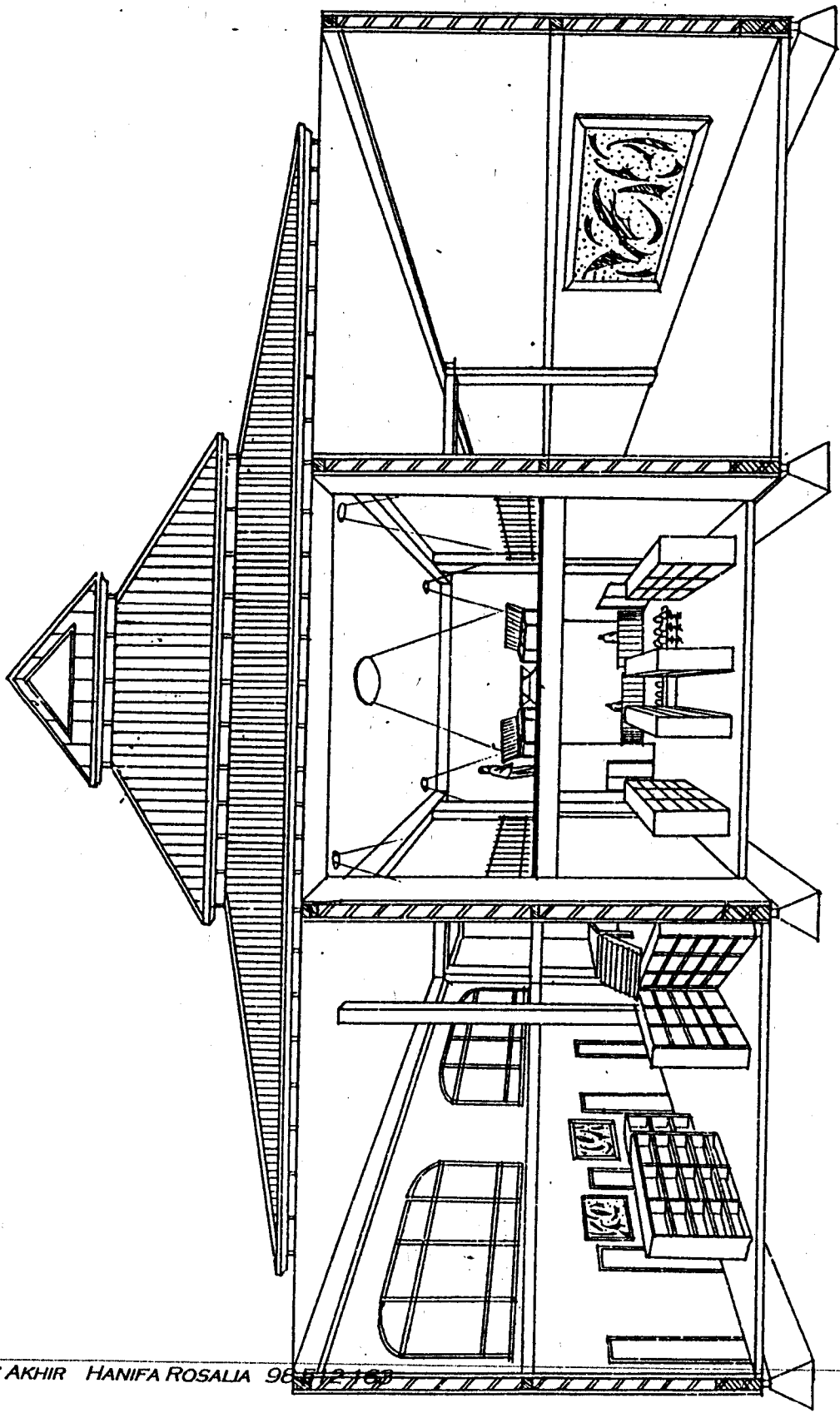
TITIK LAMPU LANTAI 1



TITIK LAMPU LANTAI 2



DETAIL RAK BUKU
SCALE 1 : 50



POTONGAN PERSPEKTIF
1/10 SCALE

DAFTAR PUSTAKA

1. Drs. P. Sumarji, **Perpustakaan, Organisasi dan Tata Kerjanya**, Kanisius, 1988.
2. Soejono Trimono, M. L. S., **Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan**, PT. Remaja Rosdakarya, 1987.
3. Drs. Nurhadi Mulyani A, **Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya Di Indonesia**, YK, 1987
4. Poerwadarminta, W. J. S., **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, JKT, 1976.
5. Lambert Giebels, **Soekarno Biografi 1901-1950**, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001.
6. **Pokok-pokok Ajaran Marhaenisme menurut Bung Karno**, Penerbit Media Pressindo, YK, Cetakan kedua, Februari 2002.
7. Anonim, **The Random House Dictionary of English language**, College Edition, New York, 1968, hal 722.
8. G. Thompson, **Planning & Design Library Buildings**, Van Nostrand Reinhold, Company, 1974.
9. Ernest Neufert, **Architect Data**, Jilid I, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, 1995.
10. F. D. K Ching, **Arsitektur; Bentuk Ruang dan Susunannya**, PT. Erlangga, Jakarta, 1991.
11. Chiara, Joseph de dan Callender, John, **Time Saver Standart for Building Type**, Mc Graw Hil, I, 1983.
12. Romo Mangun, **Wastu Citra**, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

DAFTAR WEBS :

WWW.CAROW.COM

WWW.SNOHETTA.COM

WWW.INTERNATIONALLIBRARY.COM

WWW.GREATBUILDING.COM

WWW.MSRLTD.COM/LIBRARIES/WRITINGS&LECTURES